

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. RA Masyithoh Kantongan

Sejarah berdirinya RA Masyithoh Kantongan berdiri bermula dari anak-anak se-usia 4 - 6 tahun. Pada saat itu Dusun Kantongan, Merdikorejo, Temple, Sleman dan dusun sekitarnya pada tahun 1984 belum ada RA nya. Oleh sebab itu pengurus/Ta'mir masjid Ath Thoyyibah Kantongan seksi pendidikan dan masyarakat Kantongan, Merdikorejo, Temple, Sleman bekerjasama dengan muslimat anak cabang Temple bertekad mendirikan Raudhatul Athfal (R.A.) Masyithoh Kantongan.

Tujuan mendirikan R.A Masyithoh Kantongan untuk dapat menampung anak-anak se-usia RA (3 – 6 th.) sebelum masuk ke sekolah dasar agar dapat mempersiapkan diri dengan memperoleh bimbingan bermain dan belajar agar perkembangan jiwa anak dan gaya kreasi anak terbina dengan baik, sesuai dengan harapan orang tuanya.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 5 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

RA Masyitoh Kantongan berdiri tanggal 11 Agustus 1984 dengan jumlah pendaftar 31 anak dan 2 orang pengasuh lulusan PGA Dan SPG. Pengasuh tersebut adalah Badi'ah lulusan PGA Negeri 6 dan Sumiyati lulusan SPG.

Sarana dan prasarana R.A Masyithoh Kantongan sebelum mempunyai gedung sendiri, bertempat menumpang di rumah penduduk setempat Dusun Kantongan, Merdikorejo, Tempel, mulai dari tahun berdiri yaitu tahun 1984 s.d tahun 1988 (4 tahun). Mulai tahun 1989 R.A Masyithoh Kantongan pindah tempat/lokasi, yaitu di lingkungan/ kompleks masjid Ath-Thoyyibah Kantongan, Merdikorejo, Tempel dengan menepati bangunan gedung berpondasi dengan berdinding dari triplek selama 5 tahun/s.d tahun 1994.⁵²

Setelah itu pengurus berusaha membuat/membangun gedung permanen berukuran 6 x 18 m. lama pembangunan 1,5 (satu setengah) tahun, sehingga mulai tahun 1996 baru bisa menempati gedung tersebut sampai sekarang. Tempat duduk, sambil menunggu masyarakat membuat meja-kursi sementara secara lesehan dengan alas tikar. Masyarakat membuat meja kursi secara bergotong-royong dan bahan secara patungan pengurus dengan memperoleh kayu seadanya.

Mengenai kegiatan belajar, mengajar mohon bantuan buku Kurikulum R.A di Kadepag Kabupaten Sleman, sehingga R.A dapat berjalan

⁵² Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

dengan seadanya sambil berusaha segala sesuatunya yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar R.A Masyithoh Kantongan. Setelah R.A berjalan, kemudian pengurus melaporkan ke Yayasan Masyithoh DIY dan Kanwil Departemen Agama Provinsi DIY.

Pada tahun 1987 R.A Masyithoh Kantongan memperoleh piagam dari Yayasan Masyithoh Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berhubung R.A Masyithoh Kantongan dapat berjalan dan berkembang terus, kemudian pengurus mohon guru dinas ke Departemen Agama dan pemohon itu akhirnya dikabulkan, yaitu Ibu Marjuni NIP. 150225292 dan kemudian di angkat sebagai kepala R.A Masyithoh Kantongan.⁵³

Pada tahun 1993 R.A Masyithoh Kantongan mendapat surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dengan nomor: 083/1.13/H/KPTS/1993 tertanggal 17 april 1993 tentang persetujuan pendirian sekolah swasta dan R.A Masyithoh Kantongan dapat berkembang hingga sekarang.

Visi misi dan tujuan R.A Masyithoh Kantongan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi pendidikan R.A Masyithoh “Mewujudkan anak Indonesia yang sekat, cerdas, cerdik,dab berakhlakmul karimah”.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Nina Tri W, A.Ma, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 7Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

b. Misi

Misi pendidikan R.A Masyithoh

- 1) Mewujudkan agar anak-anak mendapat gizi yang cukup seimbang dan halal agar memiliki tubuh yang kuat secara jasmani serta memiliki stamina yang tinggi.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya.
- 3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 4) Member keteladanan sesuai dengan *Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah*.
- 5) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial.⁵⁴

Tujuan didirikannya R.A Masyithoh Kantongan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pribadi muslim yang sehat, berakhlak mulia, cakap, cinta tanah air, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan dan mengembangkan pengetahuan agama dan umum serta ketrampilan untuk kemajuan umat bagsa.
- c. Bersama pemerintah memajukan dan mencerdaskan bagsa,

Prestasi yang pernah diraih R.A Masyithoh Kantongan 3 tahun terakhir ini adalah:

⁵⁴ Monografi RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 7 Januari 2018.

- a. Juara I lomba SSC I tingkat kecamatan tahun 2009.
- b. Juara II lomba dispor seni universitas terbuka nasional tahun 2010.
- c. Juara III lomba menulis cerita islami PW muslimat provinsi tahun 2011.
- d. Juara II lomba bercerita dengan alat porseni IGTK kecamatan tempel tahun 2012.
- e. Juara III lomba APE porseni IGTK kecamatan tempel tahun 2012
- f. Juara II kaifiat sholat subuh porsenitas TK/RA masyithoh se-kabupaten sleman tahun 2009.
- g. Juara II menyusun huruf hijaiyah porsenitas TK/RA masyithoh se-kabupaten sleman tahun 2009.
- h. Juara III klasemen B drum band tingkat TK se-DIY tahun 2010.
- i. Juara harapan I adzan porsenitas TK masyithoh se-kabupaten sleman tahun 2011.
- j. Juara II klasemen pra mandiri shomanship drum band junior se-provinsi tahun 2011.
- k. Juara harapan II tahfidz han RA se-kabupaten sleman tahun 2011.
- l. Juara 1 tahfidz han ra se-kabupaten sleman tahun 2011.
- m. Juara III hafalan do'a iftitah perseni TK/RA masyithoh se-kabupaten sleman tahun 2011.⁵⁵

Kelebihan/keunggulan RA Masyithoh Kantongan ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Monografi RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 7 Januari 2018.

- a. RA Masyithoh di samping megembangkan pembiasaan islami juga megembangkan kemampuan dasar anak-anak secara optimal, sehingga di minati masyarakat terbukti dengan jumlah ,urid yang setabil
- b. RA Masyithoh punya unggulan dalam perkembangan keagamaan, lulusan R.A masyithoh sudah mampu mandiri melakukan ibadah sendiri, bisa wudhu, sholat dan membaca jus ama, sehingga guru sd maupun mi merasa amat terbantu dengan lulusan RA Masyithoh.
- c. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, karena terletak di perdesaan jauh dari keramaian kota
- d. Jumlah peserta didik 9 dan 1 karyawan
- e. Hasil akreditasi baik
- f. Peran serta komite sekolah, yayasan, wali anak, dan masyarakat terhadap RA Masyithoh cukup baik
- g. Pembinaan dari kementrian agama melalui pengawas secara kontinyu sehingga dapat segera diketahui kekurangan-kekurangan dan segera di tindak lanjuti. ⁵⁶

Kelemahan yang terjadi di R.A Masyithoh Kantongan adalah sebagai berikut:

- a. Sempitnya kelas yang tidak memenuhi stguru r minimal kelas ideal
- b. Kurangnya alat permainan di dalam maupun di luar kelas, alat belajar dapat alat peraga, sehingga menghambat pencapaian target kurikulum

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 5 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

- c. Adanya TK Pembina yang subsini pemerintah dengan gedung yang megah dan sarana prasarana yang lengkap yang hanya berjarak 700 m.

Peluang yang terjadi di R.A Masyithoh Kantongan adalah sebagai berikut

- a. Di desa merdikorejo RA MASYITHOH merupakan satu-satunya Ra Masyithoh yang ada.
- b. Tersedia lahan kosong yang disediakan oleh kalurahan merdikorejo, yang letaknya setrategis yaitu berada di lingkungan sd merdikorejo, dan SLTP N 4 tempel.

Progam jangka pendek, menengah, panjang di R.A Masyithoh Kantongan adalah sebagai berikut:

- a. Jangka pendek
 - 1) Melengkapi alat permainan di dalam dan APE
 - 2) Melengkapi alat peraga
 - 3) Meraih prestasi tingkat kecamatan dalam bidang pembiasaan dan kemampuan dasar.⁵⁷
- b. Jangka menengah
 - 1) Melengkapi permainan di luar
 - 2) Meraih prestasi tingkat kecamatan dalam bidang pembiasaan dan kemampuan dasar

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 5 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

3) Pendidik yang profesional dan memiliki kualifikasi S1

c. Jangka panjang

1) Membuat gedung baru yang sesuai dengan pendidikan, karena gedung yang sekarang terlalu sempit dan masih milik yayasan

Profil lengkap R.A Masyithoh Kantongan adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| a. Nama RA | : Masyithoh Kantongan |
| b. No Statistik RA | : 101234040003 |
| c. Akreditasi | : B |
| d. Alamat Lengkap | : Kantongan Merdikorejo Temple Sleman |
| e. NPWP | : 31.324.455.0-542.000 |
| f. Nama Kepala RA | : Sri Ngadiyati |
| g. No Telp/Hp | : 081392081777 |
| h. Nama Yayasan | : Muslimat NU |
| i. Alamat Yayasan | : Jl. Dr. Rajimin No.13 Pagan Sleman |
| j. No Akte | : 40/Ym/A/11/87 |
| k. Kepemilikan Tanah | : Tanah Wakaf |
| l. Luas Tanah | : 1921 m ² |
| m. Status Bangunan | : Hak Pakai |
| n. Luas Bangunan | : 144m ² |
| o. Jumlah Anak | : 42 anak 10 rombel |
| p. Jumlah Pendidik | : 6 orang guru |

b. RA Masyithoh Gerjen

Sejarah berdirinya RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman dilatarbelakangi dengan ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan sesuai amanat GBHN untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berakhlak, berbudi pekerti luhur juga berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ikat mensukseskan wajib belajar 9 tahun, sebagai dasar dan guru sebelum anak tersebut di dalam jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya. Mengingat penduduk wilayah gerjen dan sekitarnya mayoritas beragama Islam maka kiranya sangat perlu didirikan RA untuk menanamkan jiwa agama Islam sejak RA dengan biaya serendah mungkin sehingga terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.⁵⁸

Visi misi RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman adalah sebagai berikut:

a. Visi.

“Membentuk generasi penerus yang berakhlak karimah, imam, taqwa, cerdas, ceria dan berbudaya”.

b. Misi

- 1) Mendidik anak berakhlak karimah
- 2) Mendidik anak yang beriman
- 3) Menyiapkan anak pendidikan dasar yang taat beribadah

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

- 4) Menyiapkan anak pendidikan dasar yang cerdas, ceria, trampil, dan berbudaya

Kelebihan/keunggulan RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman adalah hafal doa-doa harian, persolatan surat –surat pendek dan lain-lain. Sedangkan Kelemahan RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya dana mengingat sebagian besar anak dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Peluang RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman adalah Orang tua lebih memasukkan anaknya ke sekolah yang lebih menekankan pada pendidikan agama Islam.

Progam jangka pendek, kesenian badui, penambahan meja kursi belajar anak dan penambahan alat permainan dalam dan luar. Jangkau menengah adalah pembuatan wc mengingat selama ini masih jadi satu dengan masjid. Jangka panjang adalah penambahan ruang kelas dan pembuatan pagar sekolah.

Profil RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman secara lengkap adalah:

- | | |
|--------------------|-------------------------------------|
| a. Nama RA | : RA Masyithoh Gerjen |
| b. No Statistic RA | : 101234040016 |
| c. Akreditasi | : 2008 Nilai C |
| d. Alamat Lengkap | : Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman |
| e. Nama Kepala RA | : Sariyem |
| f. No Hp | : 081392501880 |

- g. Nama Yayasan : Lp Ma'arif
- h. Alamat Yayasan : Gerjen Margomulyo Seyengan Sleman
- i. No Akte : 55/KTSP/2006
- j. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- k. Luas Tanah : 600 m²
- l. Status Bangunan : Milik Sendiri
- m. Luas Bangunan : 60 m²
- n. Jumlah Anak : 22 anak 3 rombel
- o. Jumlah Pendidik : 2 orang guru

c. RA Masyithoh Bina Putra

Sejarah berdiri RA Masyithoh Bina Putra 1 Ngemplak Sleman diawali dengan adanya gedung bekas madrasah di pakai untuk mengaji pada malam hari oleh masyarakat NU, didirikanya TK KKLKMD Tahun 1986 s/d 2000. Ijin diknas, karena KKLKMDnya mati terpaksa TKnya tidak jalan lagi tanggal 1 juli 2005. Didirikan lagi oleh nu kecamatan / yayasan daru yatama dengan ra masyithoh bina putra 1 yang menginduk di departemen agama. Dapat ijin dari depag tanggal 26 maret 2007. ⁵⁹

Visi misi dan tujuan RA Masyithoh Bina Putra 1 Ngemplak Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Visi : Membentuk anak yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan kompeten

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

b. Misi

- 1) Membentuk anak beriman bertaqwa sejak dini
- 2) Membentuk anak yang cerdas dan trampil
- 3) Membudayakan sikap bersih, rapi dan sehat

c. Tujuan

- 1) RA menyediakan lembaga pendidikan RA yang berdaung di bawah depag
- 2) Mengembangkan lembaga pra sekolah yang bercirikan islam
- 3) Mencetak generasi penerus yang cerdas , beriman dan bertaqwa

Kelebihan / keunggulan RA Masyithoh Bina Putra 1 Ngemplak Sleman adalah:

- a. Ada bantuan secara rutin dari pemerintah untuk gaji guru
- b. Ada bantuan secara rutin dari pengurus RA, muslimat, masyarakat sekitar dan wali anak
- c. Infaq anak didik setiap hari jum'at untuk menambah pengadaan alat peraga.⁶⁰

Kelemahan RA Masyithoh Bina Putra 1 Ngemplak Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Belum ada bantuan pemerintah untuk anak didik dan operasional sekolah secara rutin

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

- b. Orang tua wali / wali anak mayoritas berekonomi rendah
- c. Jumlah donator masih minim

Peluang RA Masyithoh Bina Putra 1 Ngemplak Sleman pada saat ini adalah untuk menampung anak RA dan untuk menyediakan usia dini. Program jangka pendek adalah pengadaan suara prasarana yang lebih lengkap dan meningkatkan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari serta bisa membaca iqro'. Jangka panjang adalah pengadaan perpustakaan, pembuatan kator guru, uks, ruang bermain dan dapur, pembelian bola dunia dan mandi bola dan marehab gedung. Jangka menengah adalah mengaktifkan KKG, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan keagamaan, anak bisa membaca iqro, sholat dan meningkatkan kedisiplinan.⁶¹

Profil lengkap RA Masyithoh Bina Putra 1 Ngemplak Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Nama RA : RA Masyithoh bina putra 1 ngemplak
- b. No Statistic RA : 101234040026
- c. Akreditasi : B
- d. Alamat Lengkap : Kalimanggis RT. 07RW07, Sindumartani
Ngemplak, Sleman
- e. NPWP : 31. 493. 729. 3. 542. 000

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Guru ryati Masruroh, guru RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor guru.

- f. Nama Kepala RA : jariyah
- g. Tahun berdiri Yayasan : 16 juli 2005
- h. Nama Yayasan : Darul Yatama
- i. Alamat Yayasan : Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
- j. No Akte : 0274889763
- k. Kepemilikan Tanah : Wakaf
- l. Luas Tanah : 450 m²
- m. Status Bangunan : milik sendiri
- n. Luas Bangunan : 7 x 8 m dan 6 x 7 m
- o. Jumlah Anak : 30 anak 3 rombel
- p. Jumlah Pendidik : 6 orang guru

d. RA Masyithoh Watu Karung

Sejarah berdirinya RA Masyithoh Watukarung Margoagung Sayegan Sleman berawal dari tahun 2006 tokoh masyarakat yang diwakili oleh muslimat ranting Margoagung beserta kepala dan guru mi Ma'arif Watukarang bermusyawarah untuk mendirikan RA dengan tujuan merekrut lulusan mi ma'arif watukarang agar pendidikan anak RA dapat berkesinabung. Maka dengan usaha muslimat, kepala dan guru MI Ma'arif Watukarang beserta pihak yang berwenang berdirilah RA MI Ma'arif watukarang pada bulan juni 6 dengan masih menumpang di MI Maarif

Watukarang. Baru tahun 2008 MI Ma'arif Watukarang memiliki gedung sendiri.⁶²

Visi dan misi RA Masyithoh Watukarang Margoagung Sayegan Sleman adalah:

- a. Visi : “Cerdas, Ceria, Taqwa, Inspiratif, dan Berbudaya”
- b. Misi:
 - 1) Memiliki dasar akidah yang kuat
 - 2) Mampu menjadi anak yang kreatif dan trampil
 - 3) Megenakan budaya islami
 - 4) Terbiasa hidup islami
 - 5) Mengembangkan bakat sesuai potensi anak

Tujuan didirikannya RA Masyithoh Watukarang Margoagung Sayegan Sleman adalah menciptakan pendidikan anak RA yang bernuansa islami dibawah naungan muslimat nahdhatul ulama. Prestasi yang pernah di raih 3 tahun terakhir adalah Juara lomba drum band tingkat provinsi tahun 2012.

Kelebihan/keunggulan RA Masyithoh Watukarang Margoagung Sayegan Sleman adalah:

- a. Ada kegiatan manasik haji kecil
- b. Hafalan doa harian, hadist pendek, dan hafalan surat pendek
- c. Hafalan asmaul husna, nama surat dalam al quran
- d. Pembiasaan islami

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarang, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

Kelemahan RA Masyithoh Watukarung Margoagung Sayegan Sleman adalah kepala sekolah non aktif dan saran dan prasarana kurang. Peluang RA Masyithoh Watukarung Margoagung Sayegan Sleman adalah Ekstra; Drum Band, Tari, Lukis, Privat Baca, Iqro, Renang, Rekreasi, Wisuda. Belum adanya RA sejenis di lingkungan RA masyitoh watukarung.⁶³

Progam jangka pendek, menengah, panjang di RA Masyithoh Watukarung Margoagung Sayegan Sleman adalah progam jangka pendek: penambahan local. Progam jangja menengah: pengadaan sumber air dan progam jangka panjang: pengadaan pagar.

Adapun Profil lengkap RA Masyithoh Watukarung Margoagung Sayegan Sleman adalah:

- a. Nama : RA masyithoh watukarung
- b. No statistik RA : 101234040015
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat lengkap : Watukarung Margoagung Sayegan Sleman
- e. Nama kepala RA : Siti Marfu'ah, S.Ag
- f. NO TELP/HP : 081392342945
- g. Nama Yayasan : Muslimat
- h. Alamat yayasan : Margoagung Sayegan Sleman Yogyakarta
- i. No telp yayasan : 081578838749

⁶³ Wawancara dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor guru.

- j. Tanah : Hak Pakai
- k. Luas Tanah : 2550 m²
- l. status hubungan : milik yayasan
- m. luas bangunan : 189m²
- n. Jumlah Anak : 63 anak 7 rombel
- o. Jumlah Guru : 5 orang

e. RA Masyithoh Pangukan

Profil RA Masyithoh Pangukan

- a. Nama Sekolah : RA Masyithoh Pangukan
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. NSS Baru : 101234040027
- d. NPSN : 20407562
- e. Tahun Pendirian : 15 Juli 1996
- f. No. SK : 26/KPTS/2007
- g. Alamat Sekolah : Jl. Dr. Rajimin No. 13, Pangukan, Tridadi,
Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 6505404
- h. Nama Yayasan : Masyithoh Muslimat NU Kab. Sleman
- i. Perijinan : Kepala Kantor Departemen Agama Sleman
- j. Nama : Rr. Utsani Wasti, S.Pd.I
- k. Tempat, Tgl lahir : Sleman, 8 Juli 1981
- l. Agama : Islam
- m. Pendidikan : S1 PAI

- n. Nomor SK : 207/Kpts/VII/2006
- o. Alamat : Nanggulan 12/18, Maguwoharjo, Depok,
Sleman, Yogyakarta
- p. Visi : “ATRAKTIF” (Agamis, Trampil, Ceria, Kreatif,
Aktif)
- q. Misi
- 1) Menumbuhkembangkan potensi dasar bakat dan minat
 - 2) Mengembangkan daya fikir dan dzikir islami
 - 3) Pendekatan variatif, aktif dan positif
 - 4) Membudayakan sikap bersih, rapi, dan sehat
 - 5) Membiasakan mandiri, kreatif, cerdas dan terampil
 - 6) Menanamkan sikap mental, akhlaq dan berbudaya
- r. Kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dipadukan dengan materi IMTAQ yang diintegrasikan sesuai dengan tingkat kemampuan usia anak, untuk materi agama ditambah pembiasaan-pembiasaan Islam seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, dan sebagainya.⁶⁴
- s. Jumlah Anak : 123 anak
- t. Jumlah Guru : 14 orang

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

2. Karakteristik Anak RA

Anak RA dalam beragam usia merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Tingkah polah mereka dapat membuat para orang tua merasa terhibur. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir, ada yang batita (*Toodler*), ada balita, sampai dengan yang berusia sekolah dasar. Kelompok anak usia PAUD antara 0-6 tahun dimana tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik itu swasta ataupun negeri, TK, dan SD. Untuk karakteristik anak RA bisa dilihat dibawah ini :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak RA sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada dalam jangkauannya kemudian memasukkannya ke mulutnya. Pada usia 3-4 tahun, anak akan sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa keingintahuannya atau penasaran akan sesuatu. Anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana.
- b. Merupakan pribadi yang unik. Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia dini, setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetik dan juga lingkungan. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan secara individual dalam menangani anak usia dini.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi. “Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi

adalah kemampuan anak untuk menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata” (Siti Aisyah, 2008).

Anak RA sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, atau pun hewan.

- d. Masa paling potensial untuk belajar. Masa itu sering juga disebut sebagai “golden age” atau usia emas. Pada rentang usia ini, anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek. Sehingga, seorang pendidik perlu mengambil langkah tepat dan memberikan stimulasi yang benar supaya masa “golden age” tidak terlewatkan begitu saja pada anak.
- e. Menunjukkan sikap egosentris. Hal itu terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis atau merengek sampai keinginannya terpenuhi.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Anak RA memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal ini.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial. Anak RA mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran, dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai belajar bagaimana caranya agar ia bisa

diterima lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan sosialnya karena ia mulai merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Selain karakteristik yang telah disebutkan diatas, seorang anak juga perlu mendapat perhatian pada titik kritis perkembangan sejak dini. Titik kritis tersebut meliputi:

- a. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik.
- b. Memiliki kecenderungan menirukan apa yang di dengar dan dilihat
- c. Membutuhkan latihan dan rutinitas.
- d. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban.
- e. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa.
- f. Membutuhkan pengalaman langsung.
- g. *Trial and error* menjadi hal pokok dalam belajar.
- h. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak.⁶⁵

Sebagai pendidik RA dan juga sebagai orang tua kita perlu mengetahui karakteristik anak sehingga kita bisa mendukung perkembangan mereka secara optimal.

3. Pelaksanaan Penerapan 9 Pilar Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 5-6

Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman

a. Penerapan 9 karakter pada anak

⁶⁵ <http://irwansahaja.blogspot.com/2014/09/titik-kritis-anak-dan-tujuan-belajar.html>
diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 15:23

Usia RA merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis, pada periode ini sebagai usia emas perkembangan. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan penanaman 9 karakter di RA dapat dilakukan berbagai cara, dapat dilihat pada wawancara di bawah ini. Sebagaimana dalam wawancara saya dengan kepala RA Masyithoh Kantongan sebagai berikut:

...penanaman 9 pilar pendidikan karakter penerapannya di lakukan dengan kegiatan pembiasaan, contoh tadarus di awal kegiatan, sholat dhuha berjamaah, mengikuti kegiatan manasik haji kecil, bersholawat, berwudhu dengan benar, piket menyiram bunga di halaman serta berdoa setelah kegiatan. Kegiatan 9 pilar pendidikan karakter dilakukan tanpa ada paksaan dan dalam suasana menyenangkan.⁶⁶

Dilanjut dengan wawancara saya dengan guru RA Masyithoh Kantongan ibu suratinah sebagai berikut:

....Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekadar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga anak merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian anak termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari- harinya.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman 9 karakter di RA se kabupaten Sleman diyakini sebagai akar yang kokoh dalam menopang keutuhan berkepribadian.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 5 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

Penanaman 9 pilar pendidikan karakter diberikan melalui keteladanan dari berbagai unsur, bisa guru, orangtua dan lain-lain. Melalui pembiasaan baik di sekolah, rumah dan masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan disekolah bersifat rutin dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan melatih kemandirian anak dalam disiplin waktu.

b. Tahapan Perencanaan penerapan 9 karakter pada anak

Penerapan pendidikan karakter bagi anak di RA se kabupaten Sleman dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan, Sebagaimana dalam wawancara dengan ibu kepala RA Masyithoh watukarung Siti Rahmawati sebagai berikut:

....tahapan-tahapan dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak di RA Masyithoh Watukarung yang dimulai dari penanaman kegiatan penanaman 9 pilar di sekolah harus disesuaikan dengan usia perkembangan anak, menentukan indikator perkembangan 9 pilar pendidikan karakter, sesuai dengan tahap perkembangan anak dan menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

⁶⁸

Wawancara saya dengan ibu kepala RA Masyithoh Gerjen Sariyem sebagai berikut:

....tahapan-tahapan dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak di RA Masyithoh Gerjen ada langkah yang dilakukan dalam perencanaan strategik untuk membentuk karakter anak usia dini. Pertama, mengakomodir keinginan dan kebutuhan wali murid berdasarkan hasil proses pengamatan lingkungan. Kedua, menyusun visi, misi, dan tujuan RA Masyithoh Gerjen yang fokus pada pembentukan karakter anak. Ketiga, menetapkan nilai karakter yang

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

hendak diinternalisasikan pada anak. Keempat, menyusun jaminan mutu lulusan RA Masyithoh Gerjen.⁶⁹

Dilanjut wawancara saya dengan ibu kepala RA Bina Putra Ibu Jariah tahapan-tahapan penerapan pendidikan karakter bagi anak sebagai berikut:

....tahapan-tahapan dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak di RA Masyithoh Bina Putra adalah menyusun kegiatan pembudayaan anak yang mengarah pada pencapaian jaminan mutu lulusan. Menyusun program dan strategi pembentukan karakter yang mengarah pada pencapaian jaminan mutu lulusan dan menyusun instrumen penilaian program pembentukan karakter anak yang mengarah pada pencapaian proses pembelajaran.⁷⁰

Wawancara saya dengan guru RA Masyithoh Panguan sebagai berikut:

....tahapan-tahapan dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak di RA Masyithoh Panguan adalah proses perencanaan untuk membentuk karakter anak usia dilakukan setelah melakukan analisis terhadap lingkungan eksternal dan analisis terhadap lingkungan internal, yaitu untuk membentuk karakter anak berdasarkan keinginan dari wali murid, pihak manajemen yang memfokuskan penyelenggaraan layanan anak. Bahkan hal itu menjadi program unggulan yang ditetapkan berdasarkan keinginan dan kebutuhan wali murid.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas, maka setidaknya ada beberapa penanaman pendidikan karakter bagi anak, yaitu, pertama mengenalkan, mengajarkan, membimbing, dan membiasakan untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan keluarga, lingkungan RA, dan di lingkungan masyarakat. Kedua, mengoptimalkan perkembangan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, guru RA Masyithoh Panguan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

sosial dan emosi anak agar anak memiliki kecerdasan emosional (EQ). Ketiga, mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak agar anak memiliki kecerdasan spiritual (SQ). Keempat, melguru si optimalisasi perkembangan fisikmotorik serta kognitif, seni dan bahasa pada anak dengan nilai-nilai karakter agar anak sehat jasmani maupun rohaninya. Kelima, melahirkan generasi emas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Tahapan Pelaksanaan penerapan 9 karakter pada anak

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak di RA Masyithoh se Kabupaten Sleman dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan, sebagaimana dalam wawancara saya dengan ibu suratinah di bawah ini.

....dengan kegiatan terprogram antara lain menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita dan dialog yang dipandu oleh guru. Misalnya untuk tema tanaman, guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka tentang karakter yang bertanggung jawab dalam memelihara tanaman. Contoh pertanyaan guru, “Mengapa kita harus bertanggung jawab memelihara tanaman?” atau ”Bagaimana cara kita bertanggung jawab terhadap tanaman?” Setiap anak dapat memberi jawaban yang berbeda. Semua pendapat anak dihargai karena itu mencerminkan pemahaman mereka.⁷²

⁷² Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

Wawancara saya dengan kepala RA. Gerjen tentang penerapan karakter pada anak :

....dengan kegiatan terprogram antara lain mengajak anak untuk bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan. Misalnya setelah anak bereksplorasi dan terdorong melakukan karakter tanggung jawab, maka guru memberi kesempatan kepada anak untuk melaksanakan karakter tanggung jawab terhadap segala sesuatu sesuai keinginan dan kemampuan anak.

....dengan kegiatan terprogram antara lain ketercapaian tahapan perkembangan anak didik dalam hal ini anak diminta untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan kegiatan. Guru dapat memberikan penguatan dan pujian serta sentuhan kasih sayang terhadap apa yang direfleksikan anak, misalnya dengan mengatakan, “Terimakasih, sudah bertanggung jawab untuk menyiram tanaman.”⁷³

Penerapan karakter pada anak RA. Bina putra dilakukan secara terus menerus, hal ini dapat dilihat dari wawancara saya dengan kepala RA sebagai berikut:

....penerapan nilai 9 pilar dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun dilakukan secara rutin seperti memberi salam saat berjumpa untuk menanamkan nilai karakter hormat dan sopan santun, bergantian menjadi ketua kelompok untuk menanamkan nilai karakter kepemimpinan dan keadilan. Contoh kegiatan lain adalah pemeriksaan kebersihan badan, kuku, merapikan mainan, mencuci piring serta gelas yang telah dipakai.⁷⁴

Wawancara saya dengan guru RA.pangan tentang penerapan karakter pada anak sebagai berikut:

....dengan penerapan nilai 9 pilar di sekolah yang secara terprogram antara lain melalui kegiatan pembiasaan secara langsung, dilakukan anak langsung pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik/buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujian) terhadap nilai karakter yang diterapkan oleh anak. Misalnya, mengucapkan terimakasih, memungut sampah lalu membuang pada tempatnya, memberikan perhatian dan membantu teman.⁷⁵

Wawancara saya dengan Ibu Sariyem tentang pembiasaan keteladanan sebagai berikut:

....dengan kegiatan terprogram antara lain melalui kegiatan pembiasaan keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panhunan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku konsisten dalam mewujudkan nilai karakter, yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari baik berada di dalam atau di luar RA. Sebagai contoh guru berpakaian rapi, guru datang tepat pada waktunya, bertutur kata sopan, bersikap kasih sayang, dan jujur.⁷⁶

Wawancara saya dengan ibu Jariah tentang kegiatan pendukung di RA, sebagai berikut:

....dengan kegiatan terprogram antara lain melalui kegiatan pembiasaan yang dikondisikan, yaitu situasi dan kondisi RA sebagai pendukung kegiatan pendidikan karakter. Misalnya dengan pemeliharaan toilet yang bersih, penyediaan bak sampah, dan kerapian alat permainan edukatif, untuk menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab (K4-Kebersihan, Kesehatan, Kerapian dan Keamanan).⁷⁷

Wawancara saya dengan kepala RA Panguan tentang penerapan karakter pada anak sebagai berikut:

....penerapan 9 pilar karakter kepada peserta didik sudah biasa dilakukan setiap hari. Contoh, ketika datang ke sekolah mencium tangan bapak/ ibu guru berdoa dengan tertib, memakai sepatu sendiri, membuang sampah pada tempatnya, berani tampil di depan, saling

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, guru RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

gotong royong dan kerjasama. Harapannya anak akan selalu mengingat kebaikan-kebaikan yang dilakukan di sekolah.⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan karakter anak dapat dilakukan dengan membiasakan terprogram berbasis pada perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat relatif menetap. Selain itu, pembiasaan juga bersifat otomatis melalui sebuah proses pembelajaran yang berulang-ulang yang dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar RA. Kegiatan pembiasaan di RA terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan.

Selain dengan dua cara penerapan pendidikan karakter di atas juga terdapat cara lain yang dapat dilakukan guru RA Masyithoh se Kabupaten Sleman, dengan melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting, seperti dengan menyampaikan kepada orang tua tentang nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di RA Masyithoh kepada anak, agar nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga, sebagaimana dalam wawancara sebagai berikut:

....keluarga harus mampu menerapkan pola pengasuhan sehingga anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang. Setiap anak yang terlahir harus diberi nama dan tercatat dalam

⁷⁸ Wawancara dengan ibu utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

dokumen resmi negara seperti Kartu Keluarga, Akta Lahir, dan Kartu Identitas Anak sehingga anak dapat diakui secara resmi kewarganegaraannya. Setiap anak harus dilindungi dari kekerasan fisik dan psikis yang tentunya hal ini dimulai dari keluarga itu sendiri. Keluarga harus dapat memenuhi kebutuhan yang menjadi hak anak seperti makanan bergizi, sehat, dan seimbang, memantau kesehatan anak secara rutin, memberikan pendidikan yang layak. Dunia anak adalah dunias bermain sehingga anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain dan sesekali anak harus diajak berrekreasi untuk memberikan pengalaman kepadanya.⁷⁹

Wawancara saya dengan kepala RA.Watukarung tentang penerapan karakter pada anak sebagai berikut:

....keselarasan pendidikan yang dilaksanakan di RA dan di rumah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara utuh, menyeluruh, dan terintegrasi. Oleh karena itu Program Parenting atau Program RA berbasis keluarga adalah salah satu upaya keselarasan dan keberlanjutan pendidikan yang dilakukan di rumah.⁸⁰

Wawancara saya dengan kepala RA.gerjen tentang penerapan karakter pada anak sebagai berikut:

....kegiatan pertemuan orangtua (*parenting class*) merupakan wadah komunikasi bagi orangtua dengan pengelola RA maupun guru. Jenis kegiatannya seperti dibentuk arisan orangtua dan guru agar terjalin intensitas pertemuan yang rutin, membuat grup parenting di sosial media seperti di WA, FB, BBM,dll. Pertemuan rutin di setiap bulan dengan beragam tujuan.⁸¹

Wawancara saya dengan kepala RA.bina putra tentang penerapan karakter pada anak sebagai berikut:

....keterlibatan orangtua dalam kelas harus sesekali melibatkan orangtua dalam kelas seperti bermain dan bermain bersama anak

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

seperti mewarnai gambar, meronce, membuat kolase, dan lainnya. Sekolah juga dapat melaksanakan perlombaan ibu dan anak untuk memperingati hari – hari besar.⁸²

Wawancara saya dengan guru RA panguan penerapan karakter pada anak sebagai berikut:

....keterlibatan orangtua dalam acara bersama merupakan proses kegiatan pembelajaran bagi anak tidak harus selalu di dalam kelas. Sesekali di luar kelas bahkan di luar sekolah. Orangtua harus dilibatkan sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak dan dapat mengarahkan perkembangan tersebut secara optimal. Kegiatannya seperti menghadiri seminar pendidikan atau parenting, rekreasi bersama, mengikuti beragam perlombaan di luar sekolah, dan lainnya.⁸³

Wawancara saya dengan kepala RA. gerjen tentang penerapan 9 karakter pada anak sebagai berikut:

....konsultasi orangtua sebaiknya juga menjadwalkan hari – hari tertentu dimana orangtua, pengelola, dan pendidik dapat bertatap muka dan bermusyawarah untuk membahas tumbuh kembang anak, masalah – masalah yang dihadapi, dan solusi untuk mengatasi setiap permasalahan. Jika perlu pengelola RA dapat menghadirkan seorang ahli di bidang pendidikan, kesehatan, dan kejiwaan anak. Hal ini dapat dilaksanakan melalui kemitraan dengan pihak terkait seperti puskesmas, Dinas Pendidikan setempat, dan Instansi lainnya. Kunjungan rumah sese kali pengelola RA dan pendidik dapat mengunjungi rumah anak untuk menjalin silaturahmi dan memupuk ikatan kekerabatan.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa anak di RA berada di usia terpenting dalam hidupnya, mereka sering disebut dengan golden age karena mereka mampu menyerap begitu banyak informasi yang menjadi bekal hidupnya

⁸² Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

untuk menjalani kehidupan yang lebih rumit di masa selanjutnya. Sehingga pemberian stimulasi dan nutrisi yang lengkap dapat membantu otak anak untuk memproses segala hal dengan baik dan optimal. Selalu mengajak berkomunikasi dapat mendorong optimalisasi tumbuh kembang anak. Kehadiran keluarga dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak menjadi suatu hal yang sangat berharga dan tak tergantikan dengan hal apapun.

Penerapan 9 karakter anak di RA Masyithoh se Kabupaten Sleman, memperhatikan juga adanya beberapa elemen pendukung, sebagaimana dalam wawancara berikut ini :

....elemen pendukung dalam penerapan 9 karakter anak di RA Masyithoh Kantongan meliputi buku acuan pendukung seperti buku-buku cerita bermuatan karakter, buku biografi berisi nilai karakter, dan lain-lain yang merupakan media belajar bagi penanaman pengetahuan dan perasaan tentang kebaikan. Media bercerita berupa boneka tangan, micro-play, dan alat permainan edukatif yang bisa dijadikan media pembentukan nilai karakter. Media belajar berupa media belajar yang tersedia di lingkungan lembaga RA dan dapat mendukung pendidikan karakter.⁸⁵

Wawancara saya dengan kepala RA.Watukarung faktor pendukung pembentukan karakter pada anak sebagai berikut:

....hafalan surat-surat pendek, doa-doa harin, mengenal sifat nabi, saling menyayangi teman, menyayangi binatang sebagai ciptaan Tuhan. Anak diajak mandiri untuk mengerjakan tugas. Anak diharap melakukan kejujuran dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru, seperti: siapa yang membuang sampah sembarangan? Hormat dan santun dapat di lihat ketika anak berhadapan dengan teman.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara dengan kepala RA. Bina Putra tentang penerapan karakter pada anak sebagai berikut:

....melatih kedisiplinan anak di sekolah dan diterapkan di rumah. Ada juga anak yang tidak mau diajak bermain, egois, hal ini disebabkan karena dirumah anak diasuh karena dirumah anak diasuh oleh nenek atau kakeknya serta selalu dimanja, tetapi hal ini dapat diatasi sehingga anak bias menerima.⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa elemen yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan 9 karakter pada anak RA Masyithoh se Kabupaten Sleman pada dasarnya menanamkan nilai-nilai karakter sejak kecil yang merupakan tanggung jawab bersama, antara orang tua, pendidik, pengasuh, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak harus digalang dan dioptimalkan bersama.

Bagi orangtua diharapkan kerjasama dilakukan melalui sosialisasi nilai karakter kepada orangtua agar nilai karakter yang sudah dibiasakan di RA juga dapat dilakukan di rumah. Bagi masyarakat dan pemerintah, dukungan dapat diberikan dengan menyediakan dan menciptakan suasana kondusif untuk pembentukan karakter bagi anak. Bagi pendidik, pengasuh dan pengelola diharapkan prinsip pendidikan karakter, kriteria guru dan kriteria RA dapat diperhatikan agar pendidikan karakter dapat berhasil secara efektif dan efisien dalam membentuk karakter anak sejak dini.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

d. Tahapan penilaian dalam penerapan 9 karakter pada anak

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan di lembaga RA Masyithoh yang sarat dengan 9 pilar pendidikan karakter. Kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh pendidik atau pengasuh lembaga RA secara berkesinambungan dan terus menerus agar perubahan sikap dan perilaku anak dapat dilihat secara utuh, sebagaimana dalam wawancara di bawah ini.

....dalam melakukan penilaian keberhasilan pendidikan karakter maka terdapat beberapa tujuan yang harus diperhatikan guru yaitu : Tujuan dilakukan secara menyeluruh, artinya penilaian hendaknya mencakup aspek proses dan hasil penanaman 9 pilar pendidikan karakter yang secara bertahap menggambarkan perubahan sikap dan perilaku anak. Tujuan dilakukan secara berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap hasil penanaman 9 pilar pendidikan karakter. Tujuan dilakukan secara obyektif, sesuai dengan apa yang dialami atau terjadi pada diri anak dengan memperhatikan perbedaan keunikan masing-masing individu. Tujuan harus memuat aspek mendidik, artinya hasil penilaian digunakan untuk membina dan mendorong anak-anak dalam meningkatkan kemampuan atau mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan 9 pilar pendidikan karakter. Tujuan harus memiliki kebermanaknaan, artinya hasil penilaian bermakna baik bagi pendidik, pengasuh, orang tua, anak didik dan pihak lain.⁸⁸

Teknik dan Instrumen Penilaian dalam penanaman nilai-nilai 9 karakter di lembaga RA Masyithoh se Kabupaten Sleman, dapat digambarkan seperti dalam wawancara di bawah ini.

....Teknik penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 pilar karakter anak yang pertama adalah pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan atau perubahan sikap dan perilaku

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 5 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

anak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya selama berada di lembaga RA Masyithoh dengan cara melihat secara langsung.⁸⁹

Wawancara saya bagaimana tehnik penilaian pendidikan karakter di RA.

Bina Putra sebagai berikut:

....Teknik penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 pilar karakter anak setelah pengamatan adalah pengamatan. Penugasan, merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya melakukan percobaan menanam biji. Dalam memberikan penilaian terhadap 9 pilar pendidikan karakter yang terkandung dalam hasil tugas anak, pendidik atau pengasuh dapat menggunakan instrumen berbentuk check list dengan catatan pendidik atau pengasuh terlebih dahulu melakukan pengembangan indikator keberhasilan sesuai nilai karakter yang akan dinilai dari hasil tugas anak didik.⁹⁰

Wawancara saya dengan guru RA tentang tehnik penilaian pendidikan

karakter di RA Watukarung sebagai berikut:

....Teknik penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 pilar karakter anak diantaranya unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak melakukan sesuatu dalam menerapkan 9 pilar pendidikan karakter, misalnya praktik berdoa, olah raga, bermain peran, memperagakan seni. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan aspek –aspek yang diamati agar dapat dinilai. Untuk menilai unjuk kerja anak didik, pendidik atau pengasuh dapat menggunakan instrumen check list dengan catatan pendidik atau pengasuh terlebih dahulu melakukan pengembangan indikator keberhasilan sesuai nilai karakter yang akan dinilai dari unjuk kerja anak didik.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara saya dengan guru RA tentang tehnik penilaian pendidikan karakter di RA Panguan Sleman sebagai berikut:

....Teknik penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 pilar karakter anak bisa dilakukan dengan pencatatan. Pencatatan menggambarkan peristiwa-peristiwa penting atau unik yang terjadi sehari-hari. Instrumennya dapat menggunakan catatan harian anak atau buku penghubung sekolah dengan orangtua.⁹²

Wawancara saya dengan ibu Pardilah tentang tehnik penilaian pendidikan karakter di RA Watukarung sebagai berikut.

....Teknik penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 pilar karakter anak bisa berupa percakapan atau dialog, yaitu menanyakan kepada anak secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan selama berada di lembaga RA. Pendidik atau pengasuh dapat mewancarai anak-anak ketika beraktivitas. Untuk membantu dalam melakukan wawancara, pendidik atau pengasuh dapat membuat pedoman wawancara terlebih dahulu atau melontarkan pertanyaan secara spontan. Simpulan hasil wawancara digunakan pendidik atau pengasuh untuk memberikan nilai pada anak didik, menggunakan instrumen dengan pengembangan pada indikator keberhasilan.⁹³

Wawancara saya dengan guru RA tentang tehnik penilaian pendidikan karakter di RA Watukarung sebagai berikut:

....Teknik penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 pilar karakter anak bisa berupa laporan orang tua. Laporan orangtua merupakan hasil pengamatan orang tua terhadap kegiatan anak selama berada di luar lembaga RA, disampaikan oleh orang tua secara lisan atau tulisan kepada pendidik.⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Panguan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor guru.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara saya dengan kepala RA ibu Sariyem bagaimana tehnik penilaian pendidikan karakter di RA Gerjen sebagai berikut:

....Teknik penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 pilar karakter anak bisa berupadokumentasi hasil karya anak. Dokumentasi hasil karya anak (portofolio), merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan/proses dalam bentuk deskripsi baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak. Kumpulan hasil selama satu periode dianalisis/dikaji untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak berdasarkan kompetensi/indikator yang telah ditetapkan.⁹⁵

Wawancara saya dengan ibu Suratinah tentang bagaimana tehnik penilaian pendidikan karakter di RA Kantongan sebagai berikut:

....Teknik penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 pilar karakter anak bisa berupa gambaran kehidupan anak. Deskripsi profil anak, merupakan simpulan portofolio yang dibuat oleh pendidik menggambarkan nilai karakter yang sudah dimiliki anak dan masih perlu peningkatan.⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tehnik dan instrumen penilaian dalam pelaksanaan 9 karakter anak meliputi: 1) Pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan atau perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari khususnya selama berada di RA dengan cara melihat secara langsung. 2) Penugasan, penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. 3) Unjuk kerja, merupakan penilaian yang dilakukan dengan

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

mengamati kegiatan anak melakukan sesuatu dalam menerapkan nilai-nilai karakter, misalnya praktik berdoa, olah raga, bermain peran, memperagakan seni. 4) Pencatatan anekdot (anecdotal record), yaitu menggambarkan peristiwa-peristiwa penting atau unik yang terjadi sehari-hari. 5) Percakapan atau dialog, yaitu menanyakan kepada anak secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan selama berada di lembaga RA. 6) Laporan orang tua, merupakan hasil pengamatan orang tua terhadap kegiatan anak selama berada di luar lembaga RA, disampaikan oleh orang tua secara lisan atau tulisan kepada pendidik. 7) Dokumentasi hasil karya anak (portofolio), merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan/proses dalam bentuk deskripsi baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak. 8) Deskripsi profil anak, merupakan simpulan portofolio yang dibuat oleh pendidik menggambarkan nilai karakter yang sudah dimiliki anak dan masih perlu peningkatan.

e. Tahapan implementasi penerapan 9 karakter pada anak

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun untuk memudahkan pelaksanaan penanaman 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur, berikut wawancara dengan guru terhadap kesembilan pilar yang diajarkan pada anak.

1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya

Wawancara saya dengan Ibu Nina Tri W, A. Ma, Guru RA Masyithoh
Kantongan sebagai berikut:

....untuk mengenalkan adanya Tuhan kepada anak pengajar harus jujur, mengapa. Karena apabila guru mengenalkan anak tentang Tuhan dengan berbohong maka dia akan mengingatnya sampai dewasa dan itu akan berdampak buruk bagi pengetahuan anak tentang Tuhan waktu anak dewasa oleh karena itu orangtua harus membenarkannya. Rasa ingin tahu anak sangat besar ketika anak kecil terutama tentang Tuhan.⁹⁷

Wawancara saya dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen tentang implementasi penerapan 9 karakter pada anak sebagai berikut:

...mengenalkan Tuhan harus mampu membuat anak mengerti dan bukan malah membuat anak menjadi kebingungan mencari keberadaan Tuhan, namun sebagai guru harus mampu menjawab dengan sebenar-benarnya yang dapat dimengerti oleh anak. Dulu ketika saya masih kecil yang ada di pikiran saya tentang Tuhan yaitu Tuhan adalah seseorang yang baik perangnya dan mempunyai hidung, mata, telinga, kaki dan lain sebagainya itu serba besar kita bisa menyebutnya dengan hantu, namun setelah kita dewasa kita tahu ternyata Tuhan tidak seperti yang saya bayangkan ketika saya waktu kecil. Saya sebagai guru bisa mengenalkan dari hal yang terkecil yaitu dengan mengenalkan sifat-sifat Tuhan Seperti wujud, qidam, baqo dan seterusnya, jika ada anak bertanya Tuhan itu bentuknya seperti apa, bagaimana saya untuk menjawab pertanyaan itu, maka saya bisa mencontohkan hasil ciptaan Tuhan yang ada di dunia saja karena tidak ada yang tahu bagaimana bentuk asli Tuhan, seperti saat anak bertanya bagaimana bentuk Tuhan maka kita bisa menjawab bahwa Tuhan itu tidak ada bentuknya namun Tuhan ada buktinya Tuhan banyak menciptakan makhluk didunia.⁹⁸

Wawancara saya dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra tentang implementasi penerapan 9 pilar karakter pada anak

....bagaimana mengenalkan Tuhan kepada anak? Yaitu melalui cara mengajak anak untuk pergi berkunjung ke tempat-tempat beribadahya orang muslim, seperti masjid, ketika anak diajak untuk ke masjid maka anak diberi tahu do'a ketika masuk masjid dan keluar masjid,

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nina Tri W, A. Ma, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 7 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

anak juga diajak untuk melaksanakan sholat berjama'ah disana. Selain itu anak juga dikenalkan tentang tulisan-tulisan kaligrafi yang biasanya di temukan di masjid dan mengenalkan kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi muhammad. Seorang guru juga bisa memberi tahu bagaimana caranya untuk berwudhu. Sangat banyak hal yang anak ketahui tentang Tuhan sebelum mereka dewasa.⁹⁹

Wawancara saya dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung tentang iplemntasi penerapan 9 pilar karakter pada anak sebagai berikut:

....untuk mengenalkan anak keberadaan Tuhan terutama untuk anak muslim yaitu bisa dengan cara mengenalkan nyanyian atau lagu anak-anak tentang ketuhanan, biasanya seperti lagu nama-nama Allah (Asmaul Husna), Rukun Islam, Rukun Iman, Nama-nama Nabi Allah dan masih banyak lagi lagu-lagu yang bisa dikenalkan untuk anak supaya anak mengenal akan adanya Tuhan. Pengenalan melalui lagu ini anak sangat bermanfaat bagi anak karena dengan lagu anak akan mudah untuk menghafalnya dan akan teringat difikiran anak. Tanpa harus menyuruh anak untuk menghafal. Ketika guru mengajarkan anak tentang lagu-lagu yang berkaitan dengan Tuhan maka bisa juga memberikan gerakan yang sesuai dengan lagu tersebut, kenapa demikian? Karena ketika anak bernyanyi sambil bergerak anak bisa mudah mengingat, bukan hanya anak saja yang mudah mengingat dengan gerakan dan nyanyian namun terkadang kita juga seperti itu, selain dapat memudahkan untuk mengingat namun juga bisa membuat anak merasa percaya diri dan mampu bergerak luas sesuai dengan yang diinginkan anak.¹⁰⁰

Wawancara saya dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan tentang implemntasi penerapan 9 pilar karakter pada anak sebagai berikut:

.....dengan cara bercerita yaitu dengan cara membacakan cerita atau dongeng untuk anak yang berkaitan dengan ketuhanan, tidak hanya

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

ketika disekolahkan namun ketika dia dirumah juga bisa dibacakan dongeng sebelum tidur, hal ini akan memudahkan anak untuk mengingat jalan ceritanya, dan anak akan lebih mengenal akan keesaan Tuhan. Biasanya mendongeng atau bercerita ini bisa menggunakan media yang menarik untuk bercerita sehingga anak akan merasa tertarik dan senang untuk mendengarkan ceritanya, media yang dapat digunakan seperti media boneka jari, boneka tangan, yang mirip dengan tokoh yang ada di buku cerita yang akan kita baca atau media sesuai dengan kisah yang akan kita ceritakan.¹⁰¹

2) Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian

Cara mengajarkan tanggung jawab sebaiknya guru menjadikan sebagai sebuah kebiasaan baik yang bisa dimiliki setiap orang. Namun, ‘kebiasaan baik’ itu tidak bisa tumbuh dengan sendirinya jika tidak ditanam, dipupuk dan dipelihara. Berikut beberapa wawancara guru tentang cara mengajarkan tanggungjawab pada anak.

Wawancara saya dengan Ibu Nina , Guru RA Masyithoh Kantongan tentang pengaliran pilar 2 pembentukan karakter pada anak sebagai berikut:

....menjadi contoh dan konsisten, salah satu cara tepat untuk mengajarkan tanggungjawab pada anak. Kami tak akan bosan mengatakan bahwa guru adalah contoh dan panutan bagi anak. Jadi, gurupun harus menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.. Menjadi panutan yang bisa guru lakukan dengan melakukan hal-hal sederhana, misalnya, mengucapkan maaf pada anak, atau mengembalikan barang pada tempatnya, dan lain-lain.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nina Tri W, A.Ma, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 7 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

Wawancara saya dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen.
tentang pengaliran pilar 2 pembentukan karakter pada anak sebagai berikut:

....mulai dari yang sederhana salah satu cara tepat untuk mengajarkan tanggungjawab pada anak. Guru mengajarkan pada anak agar memulai dari hal-hal kecil, misalnya, meminta anak membuang bungkus kue di tempat sampah, atau membawa piring makan yang telah dipakai ke bak cuci. Anak perlu diingatkan berulang kali sebelum ia bisa melakukannya sendiri tanpa disuruh. Jika ia lupa melakukannya, jangan diam saja. Segera tegur agar ia menuntaskan apa yang telah biasa dilakukannya. Jangan lupa ucapkan terima kasih saat ia selesai melakukannya.¹⁰³

Wawancara saya dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra
Ngemplak tentang pengaliran pilar 2 pembentukan karakter pada anak
sebagai berikut:

.....sistem punishment salah satu cara tepat untuk mengajarkan tanggungjawab pada anak. Pada usia RA anak sudah bisa mengerti tentang punishment atau hukuman. Misalnya, bila ia sengaja membuat rumah berantakan walau sudah dilarang, mintalah ia merapikan dan membersihkan rumah sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus punishment untuknya. Tentu saja, Guru tidak dapat mengharapkan anak 3 tahun bisa membersihkan rumah, tetapi setidaknya ia tahu bahwa itulah bentuk sebuah tanggung jawab atas kelakuannya.¹⁰⁴

Wawancara saya dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh
Watukarung, tentang pengaliran pilar 2 pembentukan karakter pada anak
sebagai berikut:

...meminta dengan suara tegas, namun tidak membentak salah satu cara tepat untuk mengajarkan tanggungjawab pada anak. Sudah jadi tanggung jawab anak untuk membersihkan minuman yang ia tumpahkan. Meski guru marah, tidak perlu memintanya dengan suara keras ataupun membentak. Ingatlah, pada usia RA anak sedang terus

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

belajar tentang sebab akibat. Membentak akan membuat anak merasa dirinya tidak berharga dan takut berbuat salah lagi. Di kemudian hari, rasa takut salah akan membuat mereka tumbuh menjadi pribadi yang rendah diri.¹⁰⁵

Wawancara saya dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, Guru RA Masyithoh Pangukan, tentang pengaliran pilar 2 pembentukan karakter pada anak sebagai berikut:

....siapkan situasi yang baik, salah satu cara tepat untuk mengajarkan tanggungjawab pada anak. Guru perlu menyiapkan atau mengatur kondisi sekolah jika ini adalah pertama kalinya guru mengajarkan rasa tanggung jawab pada anak. Ini karena fisik anak masih terbatas untuk menuntaskan tanggung jawab kelas berat. Misalnya, letakkan tong sampah di tempat yang mudah ia jangkau. Jika di rumah bak pakaian kotor jangan ditaruh di atas meja atau mesin cuci, tapi di lantai. Sediakan lap-lap bersih yang bisa diraih anak untuk melap bekas tumpahan susu. Berikan piring dan gelas melamin agar tidak pecah saat anak ‘melemparkannya’ ke bak cuci piring. Bersihkan wadah mainan anak setiap hari karena mungkin saja anak membuang kue, kulit buah atau bungkus permen di situ. Satu hal yang perlu Guru ingat, kita sebaiknya jangan buru-buru bangga mengatakan “Oh panda inya, muridku sudah bisa bertanggung jawab.” Seperti kedewasaan, tanggung jawab adalah sikap yang dibentuk melalui proses. Tak perlu sedih atau berkecil hati bila anak tampak menolak saat Guru mengajarkannya bertanggung jawab. Suatu saat nanti hatinya akan terketuk untuk mengikuti teladan Guru. Ini bisa terjadi jika Guru tak berhenti dan menyerah untuk mengajarkan anak tentang rasa tanggung jawab.¹⁰⁶

3) Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu pokok kehidupan untuk dimiliki oleh anak di usia dini. Penanaman sikap jujur pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkannya tatacara berbicara, berbuat atau bertindak dengan benar.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarang, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, Guru RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

Selain itu, memiliki sikap jujur bagi anak akan memiliki manfaat dan menjadi pelajaran yang sangat berguna untuk kehidupan di masa akan datang. Sebuah pepatah mengatakan bahwa kejujuran adalah mata uang yang berlaku di mana pun. Oleh sebab itu, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan bersikap jujur pada anak sejak dini. Sebab, anak-anak lebih mudah menyerap ilmu yang disampaikan daripada orang dewasa. Untuk mengetahui cara mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada anak, dapat dilihat pada wawancara di bawah ini.

....cara menanamkan kejujuran pada anak dengan cara memberikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap jujur. Berikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap jujur. Berikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya bersikap jujur dan mengapa berbohong itu tidak baik dan berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Misalnya, jika kita pernah sekali saja berbohong, maka selanjutnya orang lain tidak akan mempercayai omongan kita dan kita tidak akan memiliki teman.¹⁰⁷

Wawancara saya dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo penerapan pilar ke 3 dalam pendidikan karakter pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan kejujuran pada anak dengan cara menjadi contoh yang baik. Jika guru ingin mengajarkan kejujuran pada anak, maka sebagai guru harus konsisten untuk selalu berkata dan berperilaku yang mencerminkan kejujuran. Misalnya jika anak bertanya mengenai sesuatu yang kita tidak mengerti jawabannya, maka katakanlah dengan jujur bahwa guru belum mengetahui dan kemudian ajaklah anak untuk bersama-sama mencari jawabannya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Nina Tri W, A.Ma, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 7 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara saya dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak, penerapan pilar ke 3 dalam pendidikan karakter pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan kejujuran pada anak dengan cara mengajarkan kejujuran melalui kisah-kisah orang lain. Selain memberikan pemahaman langsung akan pentingnya kejujuran, guru juga bisa mengajarkan kejujuran pada anak melalui dongeng atau kisah-kisah tentang akibat suka berbohong dan bagaimana kejujuran dapat membawa kebaikan. Dengan begitu, maka anak perlahan-lahan bisa paham akan pentingnya kejujuran dengan cara yang lebih menyenangkan.¹⁰⁹

Wawancara saya dengan Ibu Guru Masruroh, guru RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak, penerapan pilar ke 3 dalam pendidikan karakter pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan kejujuran pada anak dengan cara jangan langsung memberi hukuman jika anak berbohong. Jika anak ketahuan berbohong, sebaiknya jangan langsung memarahi dan menghukumnya. Lebih baik, gunakan pendekatan dengan cara yang lebih halus, sehingga guru bisa mengajarkannya untuk bercerita jujur dengan lebih tenang. Hindari intonasi membentak dan menuduh, karena hal ini malah akan membuat mereka semakin menolak untuk mengatakan yang sebenarnya.¹¹⁰

Wawancara saya dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, penerapan pilar ke 3 dalam pendidikan karakter pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan kejujuran pada anak dengan cara menanamkan pendidikan agama. Menanamkan pendidikan agama sedini mungkin merupakan cara yang paling baik untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada anak. Berikan pemahaman kepada anak bahwa kapan pun dan di mana pun mereka berbohong, ada Tuhan yang Maha Melihat dan akan selalu mencatat semua perbuatan mereka, baik itu

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Guru Masruroh, guru RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor guru.

perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Pemahaman seperti itu terbukti sangat efektif untuk mengajarkan kepada anak agar selalu berkata jujur. ¹¹¹

Wawancara saya dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, penerapan pilar ke 3 dalam pendidikan karakter pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan kejujuran pada anak dengan cara mendorong anak untuk mencari teman yang jujur. Apabila anak berteman dengan anak-anak yang suka berbohong, maka besar kemungkinan anak akan mengikuti perilaku teman-temannya tersebut. Namun, jika anak berteman dengan anak-anak yang suka berkata jujur, maka mereka juga akan cenderung berperilaku yang sama. Oleh sebab itu, ajarkanlah mereka untuk berteman dan bergaul dengan teman-temannya yang jujur dan dapat dipercaya. ¹¹²

Wawancara saya dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan, penerapan pilar ke 3 dalam pendidikan karakter pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan kejujuran pada anak dengan cara memberikan pemahaman pada anak bahwa “jujur itu nikmat”. Ajarkan kepada anak bahwa “jujur itu nikmat”. Maksudnya, dengan berperilaku jujur dalam semua hal yang kita kerjakan, maka hal itu akan mengantarkan kita pada kehidupan yang tenang, damai, dan tanpa ada rasa bersalah. Berbeda dengan jika kita berbohong, maka kita akan selalu merasa gelisah dan was-was. ¹¹³

4) Hormat dan Santun

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 5 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

Sikap sopan anak, bagaimanapun adalah cerminan guru yang mengajarkannya. Sayangnya, sopan santun terkadang sulit diajarkan pada anak, oleh karena itu, penting mengajarkan anak-anak agar mengerti pentingnya sopan santun ketika guru mengajarkan sopan santun itu sendiri. Sopan santun merupakan kepentingan bersama yang sepatutnya dijaga supaya setiap orang dapat hidup secara berdampingan di dunia. Selain itu, sopan santun juga membuktikan bahwa seseorang memiliki kepribadian yang penuh cinta dan tenggang rasa.

Wawancara saya dengan Ibu Nina Tri W, A.Ma, Guru RA Masyithoh Kantongan tentang penerapan pilar ke 4 pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan hormat dan sopan santun pada anak dengan cara menanamkan rasa hormat menghormati. Menancapkan sopan santun dimulai dari rasa hormat kepada orang lain dan menancapkan rasa hormat dimulai dari sensitivitas terhadap orang lain termasuk anak. Anak yang sensitif akan secara alami menjadi anak yang penuh hormat karena anak selalu peduli akan perasaan orang lain. Otomatis, anak yang sensitif juga akan menjadi anak yang sopan.¹¹⁴

Wawancara saya dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo, tentang penerapan pilar ke 4 pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan hormat dan sopan santun pada anak dengan cara mengajarkan kata-kata sopan sejak dini. Ajarkan anak untuk mengatakan “minta tolong” dan “terima kasih” sejak dini. Kendati anak tak sepenuhnya mengerti arti kata-kata tersebut, anak akan mengartikan kata “minta tolong” sebagai cara tepat mendapatkan yang diinginkan. Begitu pula, kata “terima kasih” adalah cara mengakhiri interaksi dengan baik. Tanamkan ini sebagai kebiasaan dan jadikan kosakata yang baik bagi anak. Pada akhirnya anak akan

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nina Tri W, A.Ma, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 7 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

terbiasa dengan pemahaman, membuat orang lain merasa senang juga penting ketika mereka berinteraksi.¹¹⁵

Wawancara saya dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman, tentang penerapan pilar ke 4 pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan hormat dan sopan santu pada anak dengan cara mengajarkan memanggil nama. Guru membiasakan memanggil nama ketika berinteraksi dengan anak-anak. Namun tentu saja, dengan cara yang hangat. Anak-anak juga akan belajar sopan santun dengan bicara menyertakan namanya, misal, “bu Siti, bolehkah Ade...” atau “Bu, apakah ibu ijinkan Ade..”. Kendati sesekali permintaan anak sedikit mendesak atau memaksa, guru pasti akan lebih terkesan dengan kata-kata yang sopan.¹¹⁶

Wawancara saya dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, tentang penerapan pilar ke 4 pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan hormat dan sopan santu pada anak dengan cara selalu memperhatikan anak. Sebuah pepatah lama yang mengatakan, "anak-anak sebaiknya melihat dan bukan mendengar" mungkin diciptakan oleh orang yang tak memiliki anak. Ajaklah anak-anak sesekali dalam kegiatan orang dewasa, terutama jika tak ada anak-anak lain ikut serta. Ketika anak hanya berada di antara orang dewasa, mereka akan kerap membuat masalah sebagai upaya mencari perhatian umi. Bahkan anak yang selama ini berperilaku baik sekalipun.¹¹⁷

Wawancara saya dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, tentang penerapan pilar ke 4 pada anak sebagai berikut:

....cara menanamkan hormat dan sopan santu pada anak dengan cara tidak memaksa anak harus sopan santu. Bahasa adalah kemampuan yang sebaiknya mengalir, bukan dipaksakan. Boleh saja sesekali guru meminta anak mengatakan “minta tolong” atau “terima kasih”. Selalu

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

mengulang (secara kaku) meminta anak mengatakan “kata ajaib” sebagai syarat memberikan sesuatu, akan membuat anak merasa bosan dengan kata-kata sopan sebelum mereka memahaminya. Jika guru ingin meminta anak mengatakan “minta tolong”, sebaiknya sekedar katakan saja dengan cara yang baik. Dan pastikan mereka mendengar kalimat yang guru utarakan. Kebiasaan ini akan lebih cepat ditangkap jika guru memberikan permintaan dengan kalimat-kalimat yang enak didengar sembari senyum terkembang di wajah guru.¹¹⁸

Wawancara saya dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, tentang penerapan pilar ke 4 pada anak sebagai berikut

...cara menanamkan hormat dan sopan santu pada anak dengan cara mengoreksi secara sopan. Ketika anak membuat sebuah kebobodohan atau kesalahan, jaga intonasi dan suara tetap terkontrol. Tetap upayakan kontak mata dan letakkan tangan di bahunya sembari menasihati. Gestur ini merefleksikan jika guru mengoreksi anak karena kepeduliannya. Dan, bukan karena marah. Kesopanan yang diperlihatkan pada anak akan menunjukkan betapa berharganya anak di mata guru. Dan, guru ingin anak belajar dari kesalahannya serta selalu mendengarkan nasihat guru. Kelak, anak juga akan menjadi orang dewasa yang dapat menghormati dan menghargai orang lain.¹¹⁹

5) Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama

Sudah menjadi harapan semua guru maupun orangtua agar anak dapat bertumbuh menjadi seseorang yang berkarakter baik melalui perkataan dan perbuatan. Hal ini tentu tidak hanya semata-mata mengacu pada etika dan norma yang berlaku saja. Sebaliknya, karakter positif yang diharapkan semua orang pada anak turut meliputi sikap berempati dan menghargai sesama tanpa memandang perbedaan. Hal ini menjadi wujud nyata dari nilai cinta kasih yang berhasil tumbuh di dalam pribadinya. Bagaimana cara guru

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor guru.

menanamkan nilai-nilai kasih sayang, kepedulian dan kerjasama dalam proses pembelajaran, dapat dilihat pada wawancara di bawah ini.

Wawancara saya dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo, penerapan pilar ke 5 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

.... cara memngajarkan kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama kepada anak salah satunya menerapkan pola asuh yang bersahabat. Semua setuju bahwa karakter seorang anak turut dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh guru maupun orangtuanya. Setidaknya, ada dua macam pola asuh yang dapat dijadikan opsi secara umum, yaitu pola asuh yang otoriter dan pola asuh yang demokratis. Diantara keduanya sebenarnya merupakan pilihan yang tepat untuk membangun karakter positif anak kecil karena sifatnya yang lebih bersahabat, yaitu demokrasi. Pasalnya, pola asuh ini menciptakan suasana yang damai dengan nilai toleransi dan berempati yang dipromosikan.¹²⁰

Wawancara saya dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan, penerapan pilar ke 5 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

.... cara memngajarkan kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama kepada anak salah satunya sering memberi pujian. Tidak ada yang lebih menyenangkan selain mendengar pujian positif dari seseorang, di mana hal ini selalu menjadi ekspektasi dari setiap anak. Guru tentu sering memperhatikan reaksi wajah anak yang terlihat begitu bahagia setiap kali guru memujinya, bahkan meskipun guru melakukannya dengan sepatah kata singkat. Tanpa guru sadari, pujian tersebut nyatanya tidak hanya menciptakan perasaan senang dan hal-hal baik lainnya yang sangat berdampak positif bagi keadaan psikologinya. Jika guru sering memujinya, anak tentu akan belajar menjaga perasaan orang lain serta menghargai dalam bentuk pujian.¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman, penerapan pilar ke 5 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

.... cara memngajarkan kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama kepada anak salah satunya melakukan kontak fisik yang dibutuhkannya. Untuk itu, guru sangat disarankan untuk sering melakukan kontak fisik kepada anak, seperti mengecupnya, menggandeng tangannya, memeluknya dan hal lain semacamnya. Hal ini akan turut menunjukkan cinta kasih yang guru rasakan terhadapnya secara tulus dan nyata. Hal ini tentu menjadi bukti dari bagaimana anak mampu bertumbuh menjadi anak yang berkarater penuh cinta kasih seperti yang guru harapkan. ¹²²

Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, penerapan pilar ke 5 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

.... cara memngajarkan kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama kepada anak salah satunya selalu tanyakan keadaannya. Memberikan perhatian yang nyata terhadap anak dapat dijadikan salah satu opsi terbaik untuk menekankan nilai cinta kasih kepadanya. Hal ini bukan hanya akan membuat anak merasakan cinta kasih, melainkan belajar bahwa sikap peduli terhadap sesama haruslah dilakukan secara insiatif. Anakpun akan mencontohi perilaku guru untuk peka terhadap keadaan orang dan mau membangun koneksi satu sama lain dengan sikap simpati dan empati yang nyata. ¹²³

Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, penerapan pilar ke 5 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

.... cara memngajarkan kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama kepada anak salah satunya memberi dukungan. Kata-kata positif

¹²² Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Guru ryati Masruroh, guru RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor guru.

memang sangat baik untuk proses tumbuh kembang anak yang diharapkan guru. Namun, guru haruslah menyadari bahwa hal tersebut sebenarnya tidak hanya mengacu pada pujian yang menyenangkan hati tapi juga dukungan. Tentu, dukungan dapat berdampak lebih efektif jika guru juga menyertakan sikap sebagai Guru pasti bangga dong, kalau mendengar seseorang bercerita bahwa anakl menyemangatnya.¹²⁴

Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, penerapan pilar ke 5 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

.... cara memngajarkan kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama kepada anak salah satunya menjadi contoh yang tepat dalam memberi respon. Sebagai orangtua, guru pastilah dipandang oleh anakl sebagai role model atau idola nomor satunya, di mana kecenderungannya mengikuti sikap dan perkataan orang lain akan membuatnya melakukan hal tersebut terhadap guru. Untuk itu, guru haruslah menunjukkan perilaku dan perkataan yang mencerminkan nilai cinta kasih sesuai dengan apa yang guru harapkan untuk ia lakukan. Hal ini menjadi dasar dari pembangunan sikap yang penuh cinta kasih. Meminta maaf dan mengatakan kata "tolong" mewakili sikap rendah hati, dan mengucapkan terima kasih mewakili sikap yang bersyukur. Semuanya menjadi wujud dari sikap penuh cinta kasih.¹²⁵

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman, penerapan pilar ke 5 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

.... cara memngajarkan kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama kepada anak salah satunya pengawasan dalam penggunaan media. Guru tentu menyadari bahwa peran media hiburan di era modern sangat berpengaruh kuat sebagai faktor eksternal yang mampu membentuk pola pikir dan karakter si Kecil begitu saja. Itu kenapa, sebagai guru milenial, guru tidak boleh melupakan faktor ini dengan

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

turut melakukan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan media yang dilakukan anak.¹²⁶

6) Percaya Diri, Kreatif, dan Kerja keras

Guru penting mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai yang baik sedini mungkin. Memunculkan rasa percaya diri, pribadi yang kreatif dan memiliki semangat untuk bekerja keras, dan pantang menyerah pada anak dalam kemampuannya. Jika ingin menanamkan pada anak, dapat dilihat pada wawancara di bawah ini.

Wawancara dengan RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman

....mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai rasa percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah pada anak bisa dilakukan dengan cara bicara dengan anak dan cari tahu apa masalahnya. Komunikasi yang efektif itu penting untuk membangun hubungan sehat dan langgeng. Anak bisa saja merasa tak bisa dan merasa tak aman dengan tubuhnya atau diintimidasi. Hal ini penting untuk membangun kepercayaannya dan membiarkan anak memberitahu guru mengapa ia merasa tak yakin dengan dirinya sendiri sehingga guru bisa bekerja sama untuk mencari solusinya.¹²⁷

Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen

Margomulyo, penerapan pilar ke 6 dalam membentuk karakter anak sebagai

berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai rasa percaya diri, kreatif, kerja keras pada anak bisa dilakukan dengan cara membantu anak merapikan loker buku, merapikan alat main. Mencari tahu bakat

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹²⁷ Wawancara dengan RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 7 Januari 2018.

alami anak agar terlibat dalam kegiatan yang paling menyenangkan untuknya. Menari, melukis, bermain musik, atau sesuatu yang lebih baik seperti matematika semuanya adalah pilihan yang baik, hanya saja, pastikan anak bisa termotivasi.¹²⁸

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak, penerapan pilar ke 6 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai rasa percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak menghargai hasil karya teman memberi kesempatan pada anak untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan caranya sendiri. Dengan berlatih memaafkan, guru membiarkan anak tahu bahwa apapun yang mereka salah karena sejumlah alasan, itu baik-baik saja.¹²⁹

Wawancara dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, penerapan pilar ke 6 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai rasa percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajak anak untuk berdialog kenapa lantai harus bersih, lalu jika kita melanggar tata tertib apa akibatnya?. Mengajarkan anak tentang nilai persahabatan sejati dan bagaimana orang lain bisa membantu membuat lebih kuat. Kegagalan hanya kesempatan untuk datang kembali bahkan lebih kuat dan ada teman-teman yang baik di sana yang mendukungnya. Tak ada cara yang lebih baik membantu anak membangun harga dirinya dibandingkan menunjukkan kepada mereka nilai dari orang lain.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor guru.

Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, Guru RA Masyithoh Pangukan, penerapan pilar ke 6 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai rasa percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak menetapkan cita-cita yang dicapai. Membantu anak merumuskan beberapa tujuan jangka pendek yang mudah dicapai dengan kerja keras dan tujuan yang lebih kecil untuk jangka panjang tapi masih dalam jangkauan.¹³¹

Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo, penerapan pilar ke 6 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai rasa percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak bagaimana teratur dan belajar untuk hasil terbaik. Banyak orang percaya belajar adalah duduk dan menatap buku selama berjam-jam. Ini bisa menyebabkan anak frustasi dan percayalah dia tak menjadi pintar. Seorang anak membutuhkan keseimbangan yang baik antara belajar, melakukan tugas mereka, dan bersenang-senang. Keseimbangan itu hanya bisa dicapai dengan mengatur waktu secara efektif. Beberapa mata pelajaran bisa lebih sulit bagi anak-anak dibanding yang lain dan mereka mungkin memiliki masalah ketika berlomba melawan jam. Tes bisa membuat stres dan mengambil semua kesenangan dari belajar. Guru bisa mencoba membuat belajar menjadi menyenangkan dengan film, video game, atau contoh-contoh praktis, yang bisa memberikan keajaiban agar anak-anak tertarik.¹³²

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak, penerapan pilar ke 6 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, Guru RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

¹³² Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

....mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai rasa percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak tanggung jawab dan nilai kerja keras.. Anak-anak sering senang untuk membantu orang lain dan merasa bangga ketika mereka berkontribusi. Dengan cara ini, anak-anak tahu bahwa mereka mampu dalam banyak hal dan orang-orang bergantung padanya, yang membangun karakter dan membantu membangun kepercayaan diri pada anak. Saat ingin membantu anak membangun rasa percaya dirinya, penting diingat berkomunikasi, habiskan waktu dengannya dan biarkan mereka membuat pilihan sendiri.¹³³

7) Keadilan dan Kepemimpinan

Mengajarkan keadilan dan kepemimpinan kepada anak adalah sikap tanggung jawab, oleh karena itu untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak, sebaiknya juga mengajarkan pentingnya memiliki sikap berkeadilan, sebagaimana dalam jawaban wawancara di bawah ini.

....mengajarkan dan menyampaikan sikap keadilan dan kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan cara **menanamkan** sikap disiplin pada anak. Hampir semua orang yang sukses menjadi seorang pemimpin atau memiliki jiwa kepemimpinan dalam dirinya menerapkan disiplin tinggi dalam hidupnya. Disiplin adalah cara agar waktu yang ada bisa digunakan seefektif mungkin. Dengan melatih diri disiplin terhadap segala hal akan membuat karakter kepemimpinan muncul pada diri seseorang. Untuk menumbuhkan perilaku yang disiplin pada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan tugas namun harus dikumpulkan tepat waktu, harus ada di sekolah atau kelas sebelum bel tanda masuk berbunyi yang terlambat akan diberikan hukuman dan yang paling cepat datang diberikan hadiah serta bisa juga anda membuat jadwal kegiatan sehari-hari untuk anak anda namun harus sesuai dengan kesepakatan anak dengan begitu anak akan semakin disiplin.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor guru.

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak, penerapan pilar ke 7 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan sikap keadilan dan kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan cara mendidik anak agar berani. Salah satu ciri seorang pemimpin adalah memiliki keberanian dan selalu siap menanggung konsekuensi dari apa yang diputuskannya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan sikap berani pada anak misalkan menunjuknya untuk berdiri didepan kelas untuk menjawab soal-soal, melakukan perlombaan yang menguji mental anak, menunjuknya sebagai pemimpin upacara dan masih banyak hal lainnya.¹³⁵

Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan, penerapan pilar ke 7 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut

....mengajarkan dan menyampaikan sikap keadilan dan kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak menjadi pribadi yang pekerja keras. Cara mengajarkannya cukup sederhana, misalkan saja anak ingin dibelikan mainan atau meminta uang untuk jajan, sebaiknya jangan langsung diberikan begitu saja, tapi sebaiknya beri dia tugas untuk dikerjakan, misalnya ketika dia minta uang, anda bisa mengatakan "ibu akan berikan kamu uang tapi setelah kamu, merapikan tempat tidurmu/menyapu/mebersihkan rumah dll. Tujuannya adalah agar anak bisa memahami bahwa untuk mendapatkan yang dia inginkan butuh kerja keras dan usaha, dengan begitu anak secara tidak langsung terbentuk mejadi pribadi yang pekerja keras.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Utsani , S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.Aud, kepala RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 5 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo, penerapan pilar ke 7 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....cara mengajarkan anak pentingnya sikap kasih sayang bisa dengan menasehati anak tersebut tentang pentingnya sikap berkasih sayang terhadap sesama, selain itu dengan memperlihatkan perilaku penuh kasih sayang dihadapan anak juga bisa menjadi cara mengajari anak menjadi sosok yang penuh kasih sayang.¹³⁷

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak., penerapan pilar ke 7 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan sikap keadilan dan kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Salah satu alasan seseorang diangkat menjadi pemimpin karena memiliki kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi. Untuk mendidik anak menjadi pemimpin jangan hanya banyak mengajarkan hal yang bersifat teoritis namun sebaiknya menyemibangkan antara pendidikan dan teoritis. Oleh karena itu sebaiknya rutin membawa anak anda bersosialisasi dan berbaur ditengah masyarakat, sehingga bisa menumbuhkan jiwa sosial dalam diri anak.¹³⁸

Wawancara dengan Ibu Guru Masruroh, guru RA Masyithoh Bina Putra, penerapan pilar ke 7 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan sikap keadilan dan kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan cara ikut kegiatan ekstrakurikuler. Peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan sikap kepemimpinan anak sangat besar karena melalui kegiatan ekstrakurikuler anak akan diajarkan bagaimana sikap mandiri, tanggung jawab, disiplin, berani dll. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler memang telah diakui sebagai wadah dalam membina

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

anak untuk menjadi pribadi yang berjiwa pemimpin. Oleh karena itu tidak ada salahnya guru mensupport anak yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mengarahkan anak anda untuk ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. ¹³⁹

Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, penerapan pilar ke 7 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut

....mengajarkan dan menyampaikan sikap keadilan dan kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak menjadi pribadi yang bijaksana. Salah satunya adalah mengajarkan anak menjadi pribadi yang adil, proporsional, mengajarkan anak untuk lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan dan mengajarkan anak untuk melakukan segala sesuatu dengan terlebih dahulu memikirkan apa yang akan ditimbulkan dari perbuatannya. ¹⁴⁰

Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, guru RA Masyithoh Pangukan, penerapan pilar ke 7 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut

....mengajarkan dan menyampaikan sikap keadilan dan kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan cara mengenalkannya pada tokoh-tokoh yang terkenal dengan jiwa kepemimpinannya. Cara mengenalkan tokoh-tokoh yang terkenal memiliki jiwa kepemimpinan, bisa melalui cerita, buku bacaan atau anda bisa langsung berkunjung ke museum atau tempat bersejarah dimana tokoh tersebut tinggal. Dengan begitu anak hanya tidak sebatas mendengar teori namun bisa melihat langsung tokoh-tokoh yang terkenal tersebut. ¹⁴¹

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Guru ryati Masruroh, guru RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor guru.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen, penerapan pilar ke 7 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan sikap keadilan dan kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan cara membekali anak tersebut dengan ilmu agama. Ilmu agama bisa diajarkan kepada anak dengan cara mengajak anak untuk beribadah bersama, nasihat yang berisi nilai-nilai agama. Pilih waktu yang tepat dalam menasehati anak, misalnya saja saat makan (bisa menyelipkan pesan-pesan agama sambil makan), ketika anak melakukan kesalahan atau gagal dalam suatu hal (beri penguatan positif dan pesan-pesan agama) ¹⁴²

8) Baik dan Rendah Hati

Rendah hati ditandai dengan sikap sopan, lemah lembut, dan sederhana.

Rendah hati sendiri adalah sifat seseorang yang sebetulnya memiliki kemampuan berlebih, tapi tidak sombong atau memamerkannya.

Kerendahan hati juga merupakan wujud dari rasa syukur. Sayangnya, tidak semua anak memiliki sifat seperti itu. Cara guru mengajarkan kerendahan hati pada anak dapat dilihat ada wawancara di bawah ini.

....mengajarkan dan menyampaikan sikap baik dan rendah hati pada anak bisa dilakukan dengan cara membuat kalender rendah hati. Anak-anak membutuhkan pengingat harian untuk mengembangkan karakternya. Guru membuat kalender rendah hati untuk mencatat apa yang sudah dilakukan anak pada hari ini. Guru bisa menggunakan kalender bekas atau kalender bagian belakang yang kosong. Kemudian beri judul di atas kalender tersebut, "Aku bisa rendah hati hari ini." Bantu anak-anak mengisinya setiap hari dalam sebulan dengan contoh kerendahan hati. ¹⁴³

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo, penerapan pilar ke 8 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan sikap baik dan reandah hati pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajak anak untuk berbagi. Kenalkan anak pada perilaku saling berbagi. Ajak anak untuk membagikan barang yang sudah tidak terpakai kepada orang yang membutuhkan. Sebagai contoh, bisa sama-sama membereskan tempat bermain agar rapi. ¹⁴⁴

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak, penerapan pilar ke 8 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....mengajarkan dan menyampaikan sikap baik dan reandah hati pada anak bisa dilakukan dengan cara belajar sopan santun. Kerendahan hati dikenal dengan cara menanggapi atau menghargai orang lain. Anak-anak perlu diajar untuk mengatakan, “tolong” dan “terima kasih” sebanyak yang mereka butuhkan. Ajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu dan mengucapkan tolong saat meminta sesuatu. Untuk itu, Anda juga perlu melakukan hal yang sama pada anak Anda. ¹⁴⁵

9) Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan

Toleransi merupakan bentuk penghormatan dan sikap saling terbuka atas perbedaan yang terdapat di masyarakat, serta memiliki konsep yang luas dan tidak terbatas pada ragam suku, agama dan budaya. Dibawah ini cara guru menanamkan sikap toleransi, cinta damai dan persatuan.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak , penerapan pilar ke 9 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....cara menanamkan sikap sikap toleransi, cinta damai dan persatuan pada RA Masyithoh Kantongan dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan berbagai budaya. Untuk mengajarkan cinta damai dan persatuan, guru perlu menggunakan berbagai cara agar anak semakin mendalami apa itu cinta damai dan persatuan dan bagaimana harus menyikapinya. Selain itu guru juga bisa memilihkan mainan, buku, yang beragam dan menunjukkan keberagaman. Hal ini dilakukan untuk menambah dan memperkuat ingatannya akan makna cinta damai dan persatuan. Berbagai buku cerita bergambar yang menampilkan cinta damai dan persatuan akan dengan mudah menempel pada anak karena karakter dan permainan warna biasanya membuat pesan pada buku cerita semakin menarik dan mudah diingat. Selain itu, mengajak anak ke acara festival budaya juga bisa menjadi cara untuk mengajarkan keberagaman negeri.¹⁴⁶

Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung. penerapan pilar ke 9 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....cara menanamkan sikap sikap toleransi, cinta damai dan persatuan pada RA Masyithoh Watukarung dapat dilakukan dengan cara memperlakukan anak dengan hormat. Jika anak bisa menghormati orang lain maka guru akan memperlakukan anak dengan hormat. Anak yang merasa dirinya diterima, dihormati, dan dihargai cenderung akan memperlakukan orang lain sebagaimana orang lain memperlakukannya. Sebaliknya, anak yang merasa dirinya tidak dihargai dan dihormati cenderung akan melakukan hal yang ia rasakan pada orang lain. Anak yang diperlakukan dengan penuh cinta dan rasa hormat akan memiliki harga diri yang kuat dan penghargaan akan dirinya sendiri. Hal itu cukup menjadi bekal untuk ia memperlakukan orang lain dengan cara yang sama.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, kepala RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor kepala RA.

Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo, penerapan pilar ke 9 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....cara menanamkan sikap sikap toleransi, cinta damai dan persatuan pada RA Masyithoh Gerjen dapat dilakukan dengan cara cerita. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan bercerita/mendongeng, supaya anak tidak mencari informasi dari luar, karena lebih tertarik cerita penuh hikmah dari guru. Walaupun anak mendapat informasi dari luar lingkungan sekolah, kedekatan emosional anak dengan guru, membuat anak tak segan untuk melakukan konfirmasi.¹⁴⁸

Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak, penerapan pilar ke 9 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....cara menanamkan sikap sikap toleransi, cinta damai dan persatuan pada RA Masyithoh Bina Putra dapat dilakukan dengan cara mengenalkan anak cara bersosialisasi yang baik dengan teman dan orang lain. Mengajarkan pada anak untuk tidak membedakan teman yang satu dengan yang lain, mengajarkan anak untuk tidak memiliki rasa dendam terhadap orang lain, mengajarkan anak untuk memiliki sportifitas dalam segala hal, mengajarkan anak untuk tidak iri dengan oran lain atau teman.¹⁴⁹

Wawancara dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, penerapan pilar ke 9 dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

....cara menanamkan sikap sikap toleransi, cinta damai dan persatuan pada RA Masyithoh Pangukan dapat dilakukan dengan cara mengunjungi panti asuhan, kebun binatang (memberi makan beberapa hewan), menanam tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Pengalaman langsung ini dapat mengkontruk pemikiran dan tindakan anak ketika sudah dewasa. Lagi-lagi peran guru dalam membentuk generasi muda

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

untuk memiliki karakter bangsa yang cinta damai, toleran dan saling menyanyangi tidak bisa dilepaskan.¹⁵⁰

Dari berbagai wawancara tentang penanaman 9 pilar karakter tersebut dilakukan dengan cara mencintai kebaikan. Kunci keberhasilan penerapan 9 pilar karakter adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru yang dibekali alat bantu mengajar, seperti modul, kurikulum, *lesson plan*, permainan edukatif, dan buku-buku cerita dapat memperlancar pencapaian dalam untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Ada pun alat bantu mengajar yang disediakan adalah:

- 1) Modul 9 Pilar Karakter
- 2) *Daily Lesson Plan* untuk 9 Pilar Karakter
- 3) Modul KTSP Pendidikan Holistik Berbasis Karakter berdasarkan Tema
- 4) Paket Buku 9 Pilar Karakter untuk aktivitas murid
- 5) Buku-buku cerita membentuk 9 Pilar Karakter
- 6) Buku-buku text Pendidikan Holistik Berbasis Karakter
- 7) Paket Perlengkapan Sentra dan Permainan Edukatif
- 8) Paket lagu-lagu 9 Pilar Karakter
- 9) Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

4. Keberhasilan Pelaksanaan Pembentukan Kemandirian Anak Melalui Penerapan 9 Pilar Pendidikan Karakter Pada Anak di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman.

a. Pelaksanaan pembentukan kemandirian anak melalui penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman.

Pelaksanaan pembentukan kemandirian anak melalui penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman terdiri dari aspek perencanaan/persiapan, aspek proses pelaksanaan, dan aspek evaluasi pembelajaran.

1) Aspek perencanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak

Perencanaan pembentukan kemandirian anak melalui penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman, diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tujuan dimasukkan 9 pilar pada RPPH diharapkan agar kita mengetahui sejauh mana penerapan 9 pilar ini ke peserta didik atau anak dan bagaimana penyerapan penerapan 9 pilar ini ke peserta didik. Dengan RPPH, guru dapat memantau dan mengamati perkembangan anak melalui pembiasaan-pembiasaan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah di RA Masyithoh Panguan kabupaten Sleman dalam hasil wawancaranya.

....persiapan yang dilakukan di RA Masyitoh Kantongan dalam penerapan 9 pilar kemandirian di sekolah dengan memasukkan 9 pilar

karakter secara bertahap melalui program mingguan yang disesuaikan dengan kompetensi inti yang sesuai dengan usai perkembangan anak.¹⁵¹

Adapun hasil wawancara dengan guru di RA Masyithoh Watukarung kabupaten Sleman sebagai berikut:

....untuk menerapkan kegiatan 9 pilar pada anak maka perlu disusun secara matang melalui RPPM dan di tuangkan ke dalam RPPH di RA. Pengintegrasian 9 pilar ke dalam kegiatan harian disesuaikan dengan kelompok usia dan tema serta sub tema.¹⁵²

Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen

.... penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak yang ditanamkan pada di RA Masyithoh Gerjen yaitu nilai cinta tuhan dan segenap ciptaannya, tanggung jawab, menghargai teman, sopan terhadap orang yang lebih tua, suka memberi, senang berbagi, membantu teman yang kesusahan, berani membela yang benar, kreatif dalam memecahkan masalah, tidak putus asa, bekerja sama. Kesemuanya dituangkan dalam kegiatan harian.¹⁵³

Keterangan tersebut sesuai dengan pendapat guru di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman juga menambahkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan antara lain nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai tanggungjawa, nilai rasa percaya diri dan nilai religius.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor guru.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

Pendapat tersebut juga didukung oleh keterangan guru di RA Panguan yang mengatakan bahwa:

....Nilai cinta tuhan dan segenap ciptaannya, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, kejujuran/amanah dan diplomasi, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong-royong/kerjasama, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan persatuan. Penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak tersebut sudah termuat dalam RPPH sesuai dengan tema dan judul kegiatan”.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan pihak RA Masyithoh Sekabupaten Sleman dilakukan dengan menyusun program semester, program mingguan, dan program harian berupa rencana pelaksanaan pembelajara harian (RPPH). RA Masyithoh Sekabupaten Sleman mengintegrasikan 9 pilar pendidikan karakter pada anak dalam pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan antara lain: nilai cinta tuhan dan segenap ciptaannya, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, kejujuran/amanah dan diplomasi, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong-royong/kerjasama, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan persatuan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan disesuaikan dengan tema dan sub tema dalam RPPH dan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan tahap perkembangan anak.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, guru RA Masyithoh Panguan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

Rencana Pelaksanaan Harian sebagai acuan dalam mengelola kegiatan dalam bermain satu hari. RPPH ini dibuat dan disusun oleh pendidik. Adapun format RPPH ini tidak baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan, seperti: identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta rencana penilaian.

Dimana materi diambil dari RPPM yang telah dijabarkan. Materi harus sejalan dengan tujuan yang telah ditulis di atas. Materi dapat dibedakan seperti materi untuk pengembangan sikap, materi untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dikenalkan sesuai RPPH.

Pada kegiatan pembukaan anak disiapkan oleh guru untuk menerima pembiasaan-pembiasaan baik secara individu atau secara kelompok. Maka disinilah peran guru sangat besar dalam menerapkan 9 pilar. Untuk kemandirian anak, guru akan merangsang dengan berbagai pertanyaan sebagai stimulant anak dan akan terjadi interaksi tanya jawab. Maka guru dapat mengambil atau menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti seorang dituntut perannya untuk membuat suasana menyenangkan, ramah, serta ceria. Bernyanyi dan bertepuk tangan adalah kegiatan penenang dan penyemangat bagi anak untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Dalam pengembangan sikap diperlukan adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) dimana SOP ini dimasukkan kedalam kegiatan. Karena pendidikan anak usia dini (PAUD) ditekankan pada pembentukan

sikap sebagai dasar bagi pengembangan karakter yang kuat. Pembentukan sikap ini memerlukan waktu yang sangat panjang. Dan proses pembentukan sikap ini melalui pembiasaan yang rutin. Pembiasaan yang rutin ini diterapkan oleh semua RA Masyitoh Se-Kabupaten Sleman secara berkelanjutan sepanjang hari, sepanjang tahu dan sepanjang anak mengikuti program pendidikan. Pembentukan sikap harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Guru harus memahami bagaimana proses pembentukan sikap pada anak usia 5-6 tahun agar anak terbebas dari doktrin dan pemaksaan.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang diberikan pada anak secara langsung sebagai dasar pembentukan sikap untuk anak. Kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan yang diberikan pada anak saat di kegiatan haruslah kegiatan yang dapat membuat anak mengingat kembali saat bermain di kegiatan inti. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan seperti memberi nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik, membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang dilakukan bersama dan termasuk di dalamnya adalah pesan moral.

Maka dapat kita lihat didalam komponen RPPH akan ada kegiatan penerapan 9 pilar kemandirian anak yang terintegrasi didalamnya. Bagaimana anak datang tepat waktu, disiplin waktu, menaati aturan yang ada, mau mengikuti aturan kegiatan. Sedangkan nilai-nilai kebaikan yang

dapat dicermati adalah, anak mau duduk bersama dengan teman, menyapa teman, mengucapkan salam, menghargai guru yang sedang bicara, mau bermain rukun dengan teman, saling memaafkan, antri mencuci tangan, sabar menunggu giliran mendapat snack, semua dapat terlihat dan teramati. Dalam menyiapkan bahan dan alat belajar, guru juga harus memperhatikan kesesuaian kegiatan bermain dan teman. Seperti menghargai karya teman dengan tema kendaraan sub tema kendaraan darat, kendaraan yang ada di air dan kendaraan yang ada di udara. Guru menyediakan media gambar sebagai penekanan pemahaman alat pendukung dalam pembelajaran. Sebagaimana tersaji dalam gambar 3.



Gambar3. Alat dan Bahan Ajar

2) Aspek proses penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak.

Penerapan 9 pilar pada anak di RA Masyitoh se-Kabupaten Sleman dengan kegiatan yang telah terprogram dan telah terintegrasi dengan pembelajaran di RPPH. Adapun hasil wawancara dengan RA Masyioth se-Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

....dapat diketahui dari pembuat program kegiatan di RPPH-nya dimana di kegiatan awal atau pembukaan anak memberi salam pada guru, meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, berbaris dengan tertib, duduk bersama mengikuti aturan yang sudah diterapkan. Dimana kegiatan klasikal adalah doa bersama, tadarrus dan hafalan hadis-hadis pendek. Dimana guru menanyakan keadaan anak, bagaimana kesehatan anak. Guru menyampaikan pesan-pesan moral seperti: menyayangi makhluk ciptaan Tuhan, mau mengalah, tidak mudah marah, suka menolong.¹⁵⁵

Hasil penelitian di atas juga disepakati oleh RA Masyitoh Panguan dengan mengungkapkan:

....proses penerapan 9 pilar kemandirian yang ditanamkan pada anak di RA Masyitoh Panguan seperti kegiatan klasikal yang diikuti oleh seluruh anak dengan menghafal surat-surat pendek, doa harian, hadis dalam membentuk sikap social anak juga diperlukan contoh keteladanan dari teman, seperti guru mengatakan, “lihat itu Amel suka menolong teman, memberi pinjaman pensil, penghapus dan mainan. Siapa yang mau meniru berbuat baik?” contoh dengan memfigurkan teman bermain akan lebih mudah di serap anak. Namun tidak menutup kemungkinan guru menggunakan dengan metode bercerita.¹⁵⁶

Selain itu, menurut keterangan guru di RA Masyithoh Kantongan yaitu :

....bahwa kegiatan penerapan 9 pilar pada anak berlaku luwes artinya penerapannya bias saat anak bermain atau jam istirahat seperti: menyayangi ciptaan Tuhan seperti kucing, ayam. Merawat tanaman,

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Utsani, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Panguan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

memelihara bunga, menyayangi teman dan selalu membantu teman yang kesulitan.¹⁵⁷

Penerapan 9 pilar juga diterapkan di RA Masyithoh Watukarung, sebagaimana diceritakan berikut ini:

.... pembiasaan 9 pilar pendidikan pada anak RA Masyithoh Watukarung di luar pembelajaran dalam kelas tetap dilakukan seperti: anak tidak egois saat bermain diluar, mau bergantian, tidak mudah marah, bersabar, mau memberi maaf, suka menolong, tidak merebut mainan teman.¹⁵⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di RA Masyithoh Gerjen mengemukakan bahwa:

....berjalan dengan lancer karena kegiatan penerapan 9 pilar karakter anak sudah menjadi kegiatan rutin di RA Masyithoh Gerjen seperti cerita Tuhan dan segenap ciptaanMu, tanggung jawab, menghargai teman, sopan saat bertemu, baik hati, tidak mengganggu teman main, selalu berbagi, tidak mudah marah, suka membantu teman, mau menolong teman, selalu rukun.

....anak mampu menerapkan penerapan 9 pilar kemandirian dalam membentuk pendidikan karakter. Dimana terlihat anak mau bergantian bermain drumband, mau menyimpan alat drumband pada tempatnya. Mengambil mainan sesuai kebutuhan, mengembalikan mainan yang bukan miliknya. Tampak terlihat nilai kemandiriannya, nilai social emosional dapat terlihat seperti anak berani berkomunikasi dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, memiliki sikap sabar, bersikap tenang, tidak lekas marah, sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan orang lain bicara, tidak mengeluh, tidak tergesa-gesa.¹⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, terlihat sikap anak yang memberi senyum dan ramah sebelum kegiatan di mulai. Saat peneliti

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Pardilah, Guru RA Masyithoh Watukarung, Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 16 Januari 2018, jam 12.00 WIB di kantor guru.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sariyem, kepala RA Masyithoh Gerjen Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 10 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

melihat kegiatan di dalam kelas tampak kegiatan awal semua anak duduk dengan rapi, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengangkat tangan saat guru bertanya: “siapa yang pernah ke kebun binatang? Kraton? Taman pintar? Candi prambanan?” Saat pembagian tugas setiap anak memahami dan tidak rebutan. Setiap anak memilih kegiatan yang disukai tanpa ada yang mengganggu. Setiap kelompok mempunyai kegiatan yang berbeda seperti pengenalan huruf. Fisik motoric kasar/halus seperti menggunting, menempel, melipat dan mewarnai, mengenal konsep bilangan, menghargai hasil karya teman, selama kegiatan anak menyelesaikan kegiatan sesuai kemampuan.

Sebelum kegiatan penutup, guru mengingatkan siapa yang piket hari ini? Siapa yang mengambil snack hari ini? Mencuci tangan dengan sabun, duduk melingkar dan menunggu ketua kelas memimpin doa. Makan bekal bersama, berdoa setelah makan bekal, lalu bermain bebas. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan menyampaikan pesan moral dan bertanya tentang kegiatan hari ini.

Dalam penerapannya, waktu memang tidak tepat karena mengikuti situasi dan kondisi anak. Namun kegiatan di RA Masyitoh se-Kabupaten Sleman yang sudah terstruktur dengan baik. Kegiatan mengikuti situasi dan kemampuan anak dalam berkegiatan. Dengan harapan anak tidak merasa di tekan dan dapat melaksanakan kegiatan dengan tenang. Penerapan 9 pilar kemandirian ini tidak hanya terbatas dalam kelas tapi juga pada saat kegiatan pagi di mana anak dilatih untuk sholat berjamaah (dhuha). Pada

saat istirahat, anak diberi pengertian untuk tidak bermain di luar halaman sekolah karena penting menjaga keamanan diri sendiri dan menghindari kontak langsung dengan orang yang belum dikenal.

Kegiatan penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Masyitoh se-Kabupaten Sleman Yogyakarta terintegrasi dalam RPPH dari kegiatan awal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti serta SOP, kegiatan bermain dan kegiatan penutup.

3) Aspek Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter

Penanaman nilai 9 pilar di RA Masyitoh se-Kabupaten Sleman dapat dilihat dan evaluasi untuk dijadikan masukan di kegiatan yang akan datang. Tujuan evaluasi ini untuk meningkatkan kegiatan pelaksanaan penanaman nilai 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Masyitoh se-Kabupaten Sleman. Evaluasi pelaksanaan pembentukan peserta didik dengan penanaman 9 pilar dapat kita lihat dari pendapat kepala sekolah RA Masyithoh Kantongan sebagai berikut:

....evaluasi yang dilakukan di RA Masyithoh Kantongan dengan hasil catatan skala keterampilan perkembangan anak dimana ada penilaian perkembangan anak berupa hasil penerapan nilai 9 pilar seperti belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.¹⁶⁰

Dari penelitian yang di dapat di RA Masyitoh Kantongan, selain penilaian perkembangan anak, dapat kita lihat catatan anekdot, catatan hasil karya

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ihsan Rofiqi, S.Pd.I, kepala RA Masyithoh Pangukan, Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 23 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor kepala RA.

atau portofolio anak. Dari catatan atau dokumen ini dapat dilihat perkembangan anak dalam melakukan kegiatan selama berada di sekolah. Sebagaimana tersaji dalam gambar 4.



Gambar4. Contoh Hasil Karya Anak

Gambar 4 merupakan contoh evaluasi pembelajaran penanaman nilai 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta berupa hasil karya anak. Hasil karya tersebut merupakan hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan tema transportasi dan sub tema transportasi darat/laut/udara.

Penanaman nilai 9 pilar karakter pada anak di RA Masyitoh se-Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat berupa gambar atau portofolio anak berupa coretan gambar dari angan-angan atau imajinasi anak. Namun dalam memberi tugas guru juga membatasi dengan tema supaya anak tidak membuat coretan gambar semaunya tapi terarah dan sesuai tema, seperti tema kendaraan atau alat transportasi.

Dari penilaian tersebut di atas dapat diurutkan sebagai berikut: skala pencapaian perkembangan anak, analisis ketercapaian, catatan anekdot anak, hasil portofolio anak atau hasil karya.

b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembentukan kemandirian anak melalui penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman.

Pelaksanaan penerapan 9 pilar karakter dalam membentuk kemandirian anak dapat dilihat keberhasilannya melalui pencapaian indikator oleh peserta didik meliputi sebagai berikut :

1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya

Anak tidak menyakiti binatang, merusak tanaman di sekolah dan mau menjalankan piket merawat serta menyiram tanaman, tidak membuang sampah di sungai, mengerjakan sholat tepat waktu, anak mau bersholawat.

2) Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian

ketika datang kesekolah anak meletakkan tas diloker dengan rapi.meletakkan sepatu di loker sepatu. antri untuk mencuci tangan, mampu mengurus diri sendiri saat buang air kecil (BAK)/BAB,tidak menangis sat ditinggal ayahbunda di sekolah

3) Kejujuran/Amanah dan Diplomasi

Anak mengakui kesalahan, berhenti bermain saat bel berbunyi, berkata dengan benar, tidak berbohong, dapat menjawab pertanyaan dengan baik, menyampaikan titipan orangtua ke guru dengan benar.

4) Menghargai dan bersikap sopan

Mengembalikan benda yang bukan miliknya. Bicara tidak berteriak. Mau bergantian bicara. Senang mengucapkan terimakasih bila di beri sesuatu. Anak mau mendengarkan nasehat guru dan teman, mematuhi aturan yang ada di kelas atau di sekolah. memperlakukan orang dengan baik (ramaah, senyum, ijin), memeperhatikan orang yaang sedang bicara.

5) Senang memberi bantuan dan Kerjasama

Meminjamkan alat tulis. Membantu merapikan alat main, loker buku, membantu membersihkan kelas, membantu teman tanpa pamrih, suka berbagi dengan teman, peduli dengan teman, aktif dalam kelompok, bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan

6) Percaya Diri, Kreatif,dan Pekerja keras

mengikuti kegiatan sampai selesai, mau menerima tugas yang diberikan guru. Tidak putus asa menyelesaikan tugas, percaya pada kemampuan diri sendiri tidak meminta bantuan saat mengerjakan tugas, anak berani mencoba kegiatan fisikmotorik seperti berjalan di papan titian, melompat, mudah bergaul, anak mampu membuat kreasi sendiri, anak memiliki ide kreatif dengan membuat rangkaian

mainan dari APE, anak mampu memecahkan masalah seperti puzzle dan mencari jejak.

7) Pemimpin yang baik dan adil

Anak selalu ingin berbuat baik dan mengajak teman-temannya untuk berbuat baik, mau membela teman yang benar, anak mau membagi bekal dengan adil, anak mau mengakui kekalahan dan bermain dengan sportif tidak menang sendiri.

8) Ramah, peduli pada teman

memberi salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru yang lain

9) Menghormati teman, bersikap tenang dan suka membantu

Tidak mengganggu teman yang sedang belajar, membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, tidak mudah marah/sabar

10) Anak mampu menghibur teman yang sedih,berinisiatif membantu

teman, anak bertepuk tangan saat melihat penampilannya temannya, mau mengalah ketika teman merebut mainannya, mau meminjamkan miannya

5. Beberapa Hambatan dan Pendukung yang dihadapi dalam Penerapan 9 Pilar Pendidikan Karakter Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk kemandirian di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman, akan

menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut keterangan kepala sekolah di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

....kegiatan pembelajaran yang bersinergi dengan penerapan nilai 9 pilar kemandirian anak dalam membentuk karakter anak usia 5-6 tahun yang tertuang dalam RPPH dengan materi kegiatan yang telah disusun oleh pendidik merupakan keunggulan dalam mencapai penerapan 9 pilar, adanya larangan dan SOP yang harus diterapkan pendidik dan larangan orang tua. ¹⁶¹

Penerapan 9 pilar mampu membentuk kemandirian di Masyithoh se-Kabupaten Sleman. Hal ini disebutkan oleh guru yang berada RA Masyithoh Sekabupaten Sleman yang mengemukakan bahwa:

....faktor pendukung dalam pelaksanaan pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk kemandirian di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman berupa kerjasama antara guru, kepala RA dan orang tua dengan mentaati aturan yang ada. ¹⁶²

Beberapa pendapat dari orang tua tentang pemberlakuan aturan ini tidak membuat mereka emosi karena orang tua memahami bahwa:

....untuk membentuk kepribadian anak dengan menggunakan 9 pilar yang diterapkan di sekolah akan sangat membantu dalam pembentukan karakter anak. ¹⁶³

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Suratinah, Guru RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 6 Januari 2018, jam 10.00 WIB di kantor guru.

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Jariyah, kepala RA Masyithoh Bina Putra Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2018, jam 11.00 WIB di kantor kepala RA.

kemandirian di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman. Menurut sebagian besar kepala sekolah di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk kemandirian di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman yakni banyaknya pengaruh dan sikap ketidakpedulian penduduk sekitar dan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga guru selalu berpesan kepada anak didik untuk menjadi anak yang taat pada orang tua, guru, dan tidak lupa sholat.

Berdasarkan hasil wawancara mereka mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk kemandirian di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman antara lain: ketidakpedulian orang tua, kurangnya kerjasama, dan tontonan televisi. Menurut orang tua/wali siswa di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman guru sudah berupaya untuk meminimalisir dengan memberikan nilai-nilai 9 pilar karakter agar bisa menjadikan anak yang memiliki pribadi yang baik.

Peneliti melihat bahwa hambatan dan beberapa alat pendukung pada RA Masyithoh se-Kabupaten Sleman sudah sangat baik dalam mengintegrasikan nilai 9 pilar kemandirian. Hambatan yang ditemui di lapangan setelah dikumpulkan dan di musyawarahkan bersama melalui forum orang tua dan guru dapat diselesaikan dengan baik dan orang tua dapat mengatur waktu dalam memberi perhatian pada anak.

Sehingga pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk kemandirian di RA Masyitoh se-Kabupaten Sleman dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan adanya catatan dan dokumentasi yang tersusun rapi dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga kekhawatiran orang tua dan kesibukan orang tua selama ini dapat teratasi.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memaparkan penerapan sembilan (9) pilar karakter dalam kemandirian anak di RA masyithoh sekabupaten Sleman, dimana RA Masyithoh di jadikan sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dijelaskan pendidikan karakter dan kemandirian anak dan hubungan di antara keduanya.

RA Masyithoh sekabupaten Sleman ada tujuh namun peneliti hanya mengambil sample 5 RA masyithoh yaitu : RAM Gerjen, RAM Panguan, RAM Binaputra, RAM Watukarung, RAM Kantongan.di setiap RAM sekabupaten Sleman menerapkan 9 pilar karakter kemandirian anak dengan pedoman yang sama yaitu mengaju pada buku pedoman megawangi; Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya, Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian, Kejujuran/Amanah dan Diplomasi, Menghargai dan bersikap sopan, Senang memberi bantuan dan Kerjasama, Percaya Diri, Kreatif,danPekerja keras, Berani tampil didepan umum serta bijaksana, Ramah, peduli pada teman, Menghormati teman, bersikap tenang

dan suka membantu. Peneliti memilih 9 pilar karakter ini karena materi ini sangat sesuai dengan perkembangan anak usia 4 – 6 tahun, di mana guru mengajarkan cara bersyukur terhadap sang pencipta, cinta sesama ciptaan NYA, mengajarkan cara makan sendiri, mengerjakan pekerjaan rumah, menyampaikan amanah dari guru ke orangtua atau sebaliknya, tidak berbohong/jujur dalam berkata dan berbuat, mau bergantian bicara, menghargai orang yang lebih tua, sopan dalam berbicara, suka menolong, simpatik kepada teman yang membutuhkan pertolongan, bekerjasama, bangga dengan hasil karya, kreatif dalam mencipta, melatih kesabaran, berani maju tanpa di dampingi guru, berani mengeluarkan pendapat, membiasakan kalimat “tolong””maaf””terimakasih”, mengharagai perbedaan pendapat.

Hubungan 9 pilar pendidikan karakter dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengambil keputusan, anak berani mengambil tindakan untuk melakukan suatu hal, seperti mengambil makanan dan minuman, memilih pakaian yang akan dipakai, dan memakai sepatunya sendiri. Hal tersebut merupakan bagian dari kemandirian anak, Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Kemampuan anak sangat erat kaitannya dengan konsep diri. Kepercayaan diri yang kuat dimiliki oleh seorang anak yang mampu mengerjakan tugas-tugasnya sendiri, seperti mampu menalikan tali sepatu sendiri meski membutuhkan waktu yang lama, Bertanggungjawab terhadap apapun yang dilakukannya. Sikap tanggung jawab seorang anak berpengaruh pada proses mandiri pada anak. Contohnya, anak bertanggungjawab pada apa yang telah ia kerjakan seperti mengembalikan kembali mainan pada kotaknya atau tempatnya.

Penerapan 9 pilar Pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak di RAM masyithoh Skabupaten Sleman dapat di lihat tingkat keberhasilannya sesuai point-point berikut ini : Sabar dalam mengantri masuk kelas dan berwudhu, menghormati orang lain, mau mendengarkan pendapat teman atau oranglain, mengembalikan benda yang bukan miliknya, mengembalikan alat main di tempat semula, membuang sampah pada tempatnya, tidak menangis saat di tinggal ayah ibu, mampu membersihkan diri saat bak/bab, mampu mengambil makanan/minuman sesuai kebutuhan, mampu memakai baju, sepatu sendiri, mampu mengendalikan emosi (tidak mudah marah), senang memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan, mampu memecahkan masalah dengan kreatif (bermain puzzle), mampu memilih tugas yang akan dikerjakan terlebih dahulu, mampu merapikan alat bermain tanpa di suruh., mampu membedakan benar atau salah serta baik atau buruk.

Peneliti melihat bahwa hambatan Penerapan 9 Pilar Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun, adanya ketidak pedulian orangtua atau kurangnya kerjasama antara pendidik dan walimurid, lingkungan rumah atau lingkungan sekolah yang kurang mendukung, anak lebih banyak bermain HP dan menonton televisi.. Hambatan yang ditemui di lapangan setelah dikumpulkan dan di musyawarahkan bersama melalui forum orang tua dan guru (POMG) dapat diselesaikan dengan baik dan orang tua dapat mengatur waktu dalam memberi perhatian pada anak.